



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK KOMPETENSI J
PENELITIAN PEKERJAAN SOSIAL
Refleksi Pembelajaran

Penulis : Drs. H. Slamet Heryadi, M.Pd., dkk



GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL

Penelitian Pekerjaan Sosial

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Drs. H. Slamet Heryadi, M.Pd
081322999399
slamet_heryadi45@yahoo.co.id

Penyunting:
Drs. Juda Damanik, M.SW
08159095742
judadamanik@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Dra. Dwi Hastuti, MM
081310579460
dwi_atkhursyah@yahoo.com

Penyunting:
Dra. Dwikora Hayuati, M.Pd
0817793766
dhayuati@yahoo.co.id

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
PEKERJAAN SOSIAL
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
PENELITIAN PEKERJAAN
SOSIAL**

**Kompetensi Pedagogik:
REFLEKSI PEMBELAJARAN**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	ii
Kata Pengantar	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel.....	viii
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL.....	1
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan.....	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup	6
E. Saran Cara Penggunaan Modul	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Tingkah Laku Manusia dan Lingkungan Sosial. 9	
A. Tujuan.....	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	9
C. Uraian Materi	9
D. Aktifitas Pembelajaran.....	13
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	15
F. Rangkuman	16
G. Umpan Balik	16
H. Kunci Jawaban	18
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial.....	19
A. Tujuan.....	19
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	19
C. Uraian Materi	19
D. Aktifitas Pembelajaran.....	22
E. Latihan/ Kasus/Tugas.....	24
F. RANGKUMAN	24
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	25
H. Kunci Jawaban	26
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Hukum Kesejahteraan Sosial	27

A. Tujuan.....	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	27
C. Uraian Materi	27
D. Aktifitas Pembelajaran.....	29
E. Rangkuman	30
F. Umpan Balik	30
G. Kunci Jawaban	31
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 Metode-Metode Pekerjaan Sosial.....	32
A. Tujuan.....	32
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	32
C. Uraian Materi	32
D. Aktifitas dan Pembelajaran	34
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	35
F. Rangkuman	36
G. Umpan Balik	37
H. Kunci Jawaban	39
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial	40
A. Tujuan.....	40
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	40
C. Uraian Materi	40
D. Aktifitas dan pembelajaran	52
E. Umpan Balik	53
F. Kunci Jawaban	55
EVALUASI.....	56
PENUTUP	64
GLOSARIUM.....	65
DAFTAR PUSTAKA	76
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	79
A. Latar Belakang	80
B. Tujuan.....	81
C. Peta Kompetensi	82
D. Ruang Lingkup	83
E. Saran Cara Penggunaan Modul	83

KEGIATAN BELAJAR 1 Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan.....	85
A. Tujuan.....	85
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	85
C. Uraian Materi	85
D. Aktivitas Pembelajaran.....	90
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	91
F. Rangkuman	92
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	92
KEGIATAN BELAJAR 2 Memanfaatkan Hasil Refleksi Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran	93
A. Tujuan.....	93
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	93
C. Uraian Materi	93
D. Aktivitas Pembelajaran.....	97
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	98
F. Rangkuman	99
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	100
KEGIATAN BELAJAR 3 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu.....	101
A. Tujuan.....	101
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	101
C. Uraian Materi	101
D. Aktivitas Pembelajaran.....	111
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	112
F. Rangkuman	113
G. Umpan Balik	113
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	115
Evaluasi	Error! Bookmark not defined.
Penutup.....	124
Glosarium	125
Daftar Pustaka	126

Daftar Gambar

- Gambar 1. Peta Kompetensi Keahlian Paket Keahlian Pekerjaan Sosial 4
- Gambar 2. Peta Kompetensi Inti Guru dan Indikator Pencapaian Kompetensi 5



Daftar Tabel

BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.

1



PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara

mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi peserta pendidikan dan pelatihan dalam melaksanakan kegiatan PKB.



B. Tujuan

Tujuan disusunnya modul diklat PKB adalah memberikan pemahaman bagi peningkatkan kualitas layanan dan mutu pendidikan di sekolah/madrasah serta mendorong guru untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kompetensi secara terus-menerus sesuai dengan profesinya.

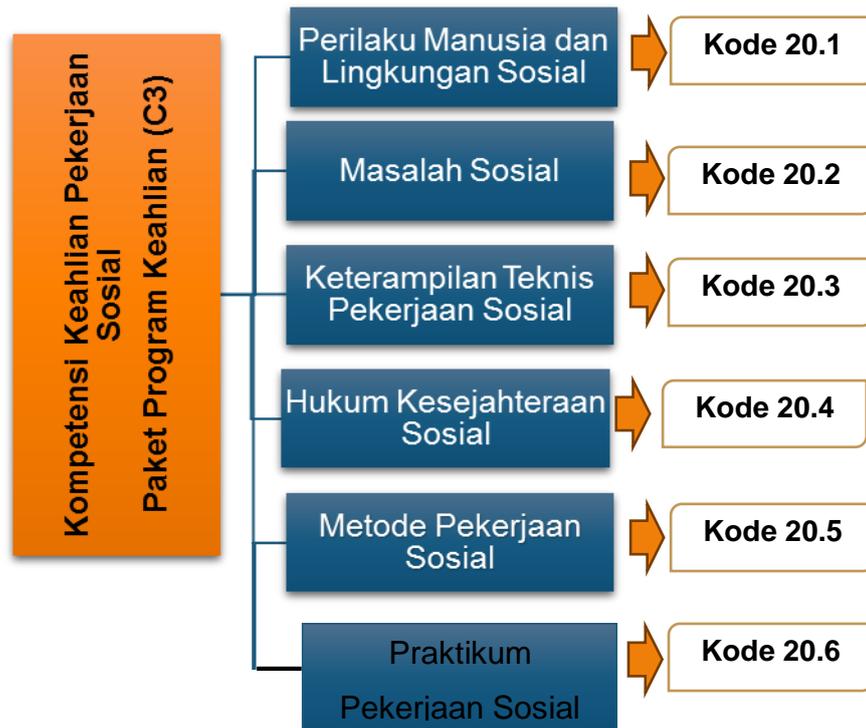
Tujuan khusus adalah:

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.



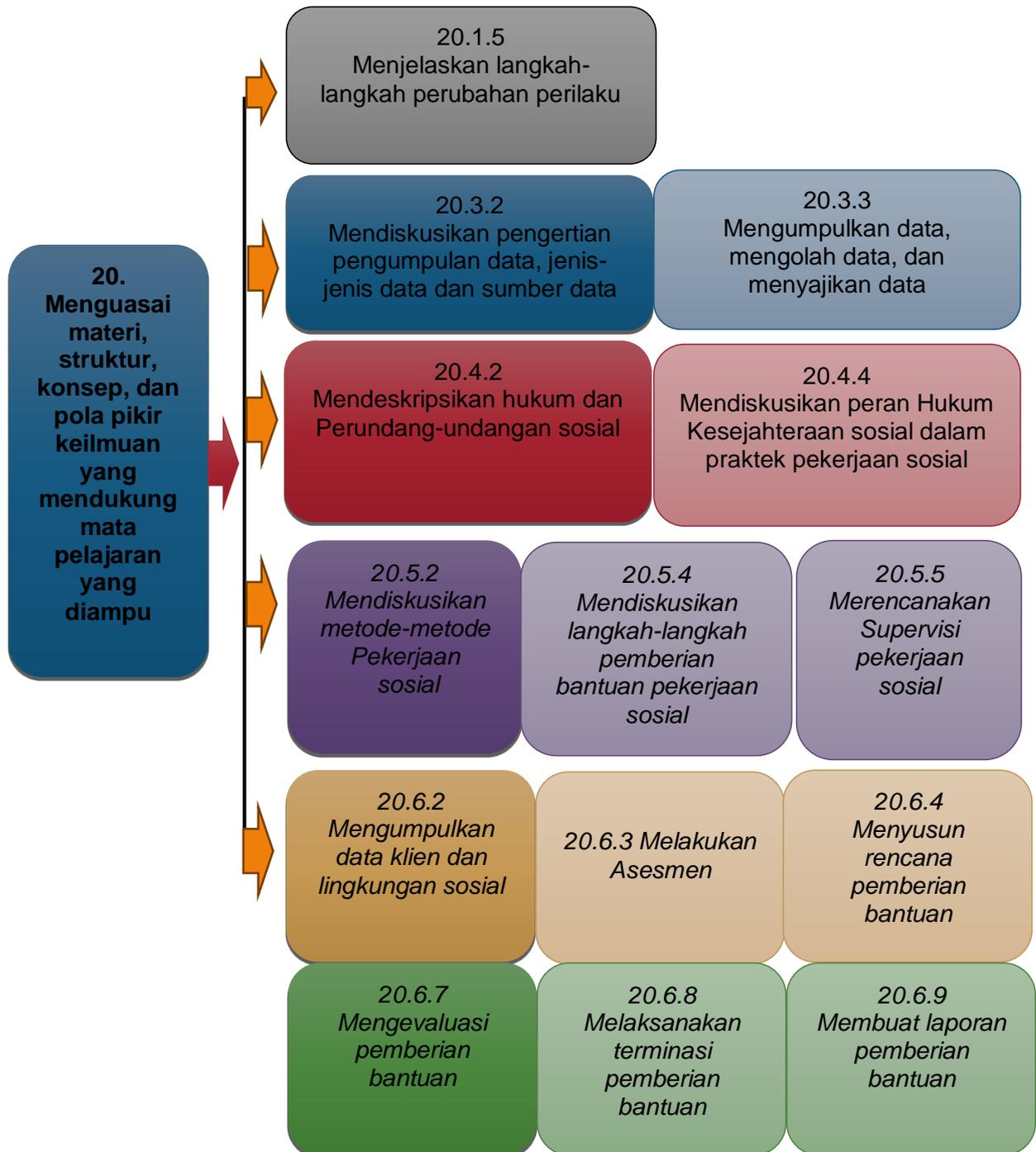
C. Peta Kompetensi

1. Peta Kompetensi Keahlian Paket Keahlian Pekerjaan Sosial



Gambar 1. Peta Kompetensi Keahlian Paket Keahlian Pekerjaan Sosial

2. Peta Kompetensi Inti Guru dan Indikator Pencapaian Kompetensi Pada GRADE 10



Gambar 2. Peta Kompetensi Inti Guru dan Indikator Pencapaian Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Dalam Modul Grade 10 kompetensi inti guru mencakup penguasaan sikap spriritual dan sosial serta materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran produktif pekerjaan sosial yang diampu dan Indikator-indikator pencapaian kompetensi sesuai mata pelajaran.

1. Indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran tingkah laku manusia dan lingkungan sosial, adalah :
 - ✓ 20.1.5 Menjelaskan langkah-langkah perubahan tingkah laku
2. Indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial, adalah :
 - ✓ 20.3.2 Mendiskusikan pengertian pengumpulan data, jenis-jenis data dan sumber data
 - ✓ 20.3.3 Mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data
3. Indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran Hukum Kesejahteraan Sosial, adalah :
 - ✓ 20.4.2 Mendeskripsikan hukum dan Perundang-undangan sosial
 - ✓ 20.4.4 Mendiskusikan peran Hukum Kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial
4. Indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran Metode Pekerjaan Sosial, adalah :
 - ✓ 20.5.2 Mendiskusikan metode-metode pekerjaan sosial
 - ✓ 20.5.4 Mendiskusikan langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial
 - ✓ 20.5.5 Merencanakan supervisi pekerjaan sosial
5. Indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran Praktikum Pekerjaan Sosial, adalah :
 - ✓ 20.6.2 Mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial
 - ✓ 20.6.3 Melakukan asesmen
 - ✓ 20.6.4 Menyusun rencana pemberian bantuan
 - ✓ 20.6.7 Mengevaluasi pemberian bantuan
 - ✓ 20.6.8 Melaksanakan terminasi pemberian bantuan
 - ✓ 20.6.9 Membuat laporan pemberian bantuan



E. Saran Cara Penggunaan Modul

Langkah-langkah yang harus dilakukan peserta diklat sebelum, selama proses dan setelah selesai mempelajari buku ini adalah:

1. Baca modul dengan seksama, yang dibagi dalam beberapa bagian meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang mendasari penguasaan kompetensi ini sampai Anda merasa yakin telah menguasai kemampuan dalam unit ini.
2. Diskusikan dengan teman sejawat/ instruktur/ pelatih Anda bagaimana cara Anda untuk menguasai materi ini!
3. Jika Anda latihan diluar jam tatap muka atau di luar jam kerja dapat menggunakan buku ini sebagai panduan belajar bersama dengan materi yang telah disampaikan di kelas.
4. Ikuti semua instruksi yang terdapat dalam lembar informasi untuk melakukan aktivitas dan isilah lembar kerja yang telah disediakan dan lengkapi latihan pada setiap sesi/kegiatan belajar.
5. Pelatih Anda bisa saja seorang supervisor, guru atau Pimpinan Lembaga Anda. Dia akan membantu dan menunjukkan kepada Anda cara yang benar untuk melakukan sesuatu. Minta bantuannya bila Anda memerlukannya.
6. Pelatih Anda akan memberitahukan hal-hal penting yang Anda perlukan pada saat Anda melengkapi lembar latihan, dan sangat penting untuk diperhatikan dan catat poin-poinnya.
7. Anda akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan latihan. Pastikan Anda latihan untuk ketrampilan baru ini sesering mungkin. Dengan jalan ini Anda akan dapat meningkatkan kecepatan Anda berpikir tingkat tinggi dan menambah rasa percaya diri Anda.
8. Bicarakan dan komunikasikan melalui presentasi pengalaman-pengalaman kerja yang sudah Anda lakukan dan tanyakan langkah-langkah lebih lanjut.

- 
9. Kerjakan soal-soal latihan dan evaluasi mandiri pada setiap akhir sesi untuk mengecek pemahaman Anda.
 10. Bila Anda telah siap, tanyakan pada pelatih Anda kapan Anda bisa memperlihatkan kemampuan sesuai dengan buku modul ini.
 11. Bila Anda telah menyelesaikan buku ini dan merasa yakin telah memahami dan melakukan cukup latihan, pelatih/guru Anda akan mengatur pertemuan kapan Anda dapat dinilai oleh penilai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Tingkah Laku Manusia dan Lingkungan Sosial



A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran peserta diklat mampu menjelaskan konsep Tingkah laku Manusia dan Lingkungan Sosial tentang langkah-langkah perubahan tingkah laku dengan tepat.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

20.1.5 Menjelaskan langkah-langkah perubahan tingkah laku



C. Uraian Materi

1. Langkah-langkah Perubahan Tingkah laku

Perubahan tingkah laku yang hirarkis adalah ketika individu mampu untuk lebih memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekitarnya untuk memperoleh kepuasan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

Tingkah laku juga bisa akan semakin rumit, orang dapat mengubah-ubah btingkah lakunya, pindah dari region satu ke region yang lain. Perubahan tingkah laku yang realistis adalah ketika individu sudah mencapai kemasakan dalam perubahan tingkah laku maka individu tersebut akan mampu untuk membedakan realitas dengan fantasi. Meningkatnya realisme persepsi lebih dikenali pada area hubungan sosial. Misalnya anak kecil mungkin melihat tingkah laku orang lain sesuai keinginan dan kebutuhannya. Anak yang lebih tua memahami secara lebih realistis, bahwa orang lain mempunyai rencana dan tujuan dari tingkah laku mereka sendiri.

Selain akan membuat tingkah laku individu semakin realistis, kemasakan juga akan membuat perubahan tingkah laku individu semakin efektif. Artinya tingkah laku akan semakin ekonomis. Orang akan berusaha untuk memperoleh hasil maksimal dengan usaha yang minimal. Tingkahlaku yang efektif menuntut adanya penyesuaian ruang hidup dengan sifat-sifat yang sebenarnya dari lingkungan eksternal fisik dan sosial. Penyesuaian semacam itu hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa yang masak.

2. Bentuk-bentuk Perubahan Tingkah laku Individu

a. Perubahan Alamiah

Tingkah laku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Contoh: perubahan tingkah laku yang disebabkan karena usia seseorang.

b. Perubahan terencana

Perubahan tingkah laku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek. Contoh: perubahan tingkah laku seseorang karena tujuan tertentu atau ingin mendapatkan sesuatu yang bernilai baginya.

c. Kesiediaan untuk berubah

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam organisasi, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut, dan ada sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Contoh: perubahan teknologi pada suatu lembaga organisasi, misal dari mesin ketik manual ke mesin komputer, biasanya orang yang usianya tua sulit untuk menerima perubahan pemakaian teknologi tersebut.

3. Strategi Perubahan Tingkah laku Individu

Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan tingkah laku, dikelompokkan menjadi tiga:

- a. Menggunakan kekuatan/kekuasaan atau dorongan
- b. Pemberian informasi

- c. Diskusi partisipasi

4. Teori Perubahan Tingkah laku Individu

a. Teori Kurt Lewin

Berpendapat bahwa tingkah laku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan. Tingkah laku ini dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut didalam diri seseorang.

b. Teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR)

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan tingkah laku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan tingkah laku seseorang, kelompok atau masyarakat.

c. Teori Fungsi

Teori ini berdasarkan anggapan bahwa perubahan tingkah laku individu itu tergantung kepada kebutuhan. Hal ini berarti bahwa stimulus yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku seseorang apabila stimulus tersebut dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan orang tersebut.

d. Teori Moh. Surya: Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).

Perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

5. Cara-cara Perubahan Tingkah laku Individu

- a. Dengan Paksaan

- b. Dengan memberi imbalan berupa materi seperti uang atau barang, atau imateri berupa pujian.
- c. Dengan membina hubungan baik dengan seseorang.
- d. Dengan menanamkan kesadaran dan motivasi pada individu sehingga individu akan berubah dengan kesadaran dirinya.
- e. Dengan menunjukkan contoh-contoh pada individu dalam organisasi untuk melakukan tindakan tertentu yang diinginkan organisasi.

6. Langkah-langkah/Tahapan Perubahan Tingkah laku

a. Prekontemplasi

Pada tahap ini klien belum menyadari adanya permasalahan ataupun kebutuhan untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu memerlukan informasi dan umpan balik untuk menimbulkan kesadaran akan adanya masalah dan kemungkinan untuk berubah. Nasehat mengenai sesuatu hal/informasi tidak akan berhasil bila dilakukan pada tahap ini.

b. Kontemplasi

Sudah timbul kesadaran akan adanya masalah. Namun masih dalam tahap keragu-raguan. Menimbang-nimbang antara alasan untuk berubah ataupun tidak. Konselor mendiskusikan keuntungan dan kerugian apabila menerapkan informasi yang diberikan.

c. Preparasi (Jendela kesempatan untuk melangkah maju atau kembali ke tahap kontemplasi).

d. Aksi (Tindakan)

Klien mulai melakukan perubahan. Tujuannya adalah dihasilkannya perubahan tingkah laku sesuai masalah.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan perubahan tingkah laku yang telah dicapai perlu dilakukan untuk terjadinya pencegahan kekambuhan.

f. Relaps

Saat terjadi kekambuhan, proses perubahan perlu diawali kembali. Tahapan ini bertujuan untuk kembalinya upaya aksi.



D. Aktifitas Pembelajaran

20.1.1 Menceritakan dimensi dan masa perkembangan manusia

1. Mengamati

Anda diminta membayangkan seorang anak prasekolah berusia 3-6 tahun, dan catat perkembangan apa yang terjadi pada anak tersebut.

2. Menanya

Setelah membayangkan perkembangan anak itu, Anda merumuskan pertanyaan sesuai dengan tahap perkembangan manusia

- a. Mengapa manusia mengalami perubahan secara fisik, psikis, sosial dan spiritual?
- b. Bagaimana tumbuh kembang sesuai dengan usianya?
- c. Apa permasalahan yang terjadi dalam setiap perkembangan?

3. Mengumpulkan Informasi

Baca materi di atas, unggah dari internet, buku sumber lain dan mengamati gambar mengenai fase perkembangan untuk menjawab pertanyaan di atas.

4. Mengasosiasi

- a. Diskusi dengan kelompok untuk mengolah data hasil pengamatan dengan menuliskan pada lembar kerja.
- b. Anda dengan kelompok menganalisis kesesuaian antara informasi dari referensi dengan hasil pengamatan.
- c. Anda dengan kelompok berdiskusi mengenai informasi dari berbagai sumber data yang didapatkan

5. Mengkomunikasikan

- a. Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil pengamatan secara runtut.
- b. Anda dan kelompok membuat laporan hasil diskusi.
- c. Peserta diklat menyampaikan pendapat pribadinya, menganalisis dan membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan kelompoknya dengan kelompok lain.

20.1.4 Menjelaskan konsep kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi manusia dan tipe kepribadian

1. Mengamati

Peserta diklat mengamati materi melalui media internet.

2. Menanya

Setelah membaca dan mengamati materi diatas, peserta diklat merumuskan pertanyaan sesuai dengan konsep kepribadian

- a. Pengertian kepribadian
- b. Ciri-ciri kepribadian
- c. Sifat kepribadian

3. Mengumpulkan Informasi

Informasi yang diperoleh dari internet, buku sumber ditulis suatu power point.

4. Mengasosiasi

Anda dengan kelompok melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh tanggapan dari peserta diklat yang lainnya.

5. Mengkomunikasikan

- a. Membuat laporan secara lisan pada masing-masing kelompok secara bergiliran menyimpulkan dari hasil diskusi.
- b. Anda atau anggota kelompok dapat menyampaikan pendapat pribadinya, menganalisis dan membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan kelompoknya dengan kelompok lain.

20.1.5 Menjelaskan langkah-langkah perubahan tingkah laku

1. Mengamati

Anda mengamati materi diatas dengan baik

2. Menanya

Setelah membaca dan mengamati materi diatas, peserta diklat merumuskan pertanyaan sesuai dengan langkah-langkah perubahan tingkah laku diantaranya:

- a. Pengertian perubahan tingkah laku
- b. Bentuk-bentuk perubahan tingkah laku
- c. Straegi perubahan tingkah laku

3. Mengumpulkan Informasi

Informasi yang diperoleh dari materi yang disajikan dan dibantu internet dan buku sumber.

4. Mengasosiasi

Peserta diklat dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok dibagi materi yang berbeda dan peserta diklat diminta melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh tanggapan dari peserta diklat yang lainnya.

5. Mengkomunikasikan

Membuat laporan secara tertulis pada masing-masing kelompok secara bergiliran menyimpulkan dari hasil diskusi. Peserta diklat menyampaikan pendapat pribadinya, menganalisis dan membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan kelompoknya dengan kelompok lain.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan Kerja 1

Tugas Dimensi dan Masa Perkembangan Manusia

Jelaskan fase perkembangan berdasarkan pendapat ahli dalam

Elizabeth B. Hurlock	Papalia et al	Erikson
<ul style="list-style-type: none">• Periode prakelahiran (<i>prenatal period</i>),• Masa bayi (<i>infancy</i>)• Masa awal anak-anak (<i>early childhood</i>)• Masa pertengahan dan akhir anak-anak (<i>middle and late childhood</i>)• Masa remaja (<i>adolescence</i>),• Masa awal dewasa (<i>early adulthood</i>),	<ul style="list-style-type: none">• Bayi dan <i>Toodler</i>• Anak-Anak Awal (<i>Early Childhood</i>)• Anak-Anak Pertengahan (<i>Middle Childhood</i>)• Remaja (<i>Adolescence</i>)• Dewasa Awal (<i>Young Adulthood</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Tahap bayi (<i>infancy</i>)• Tahap kanak-kanak awal (<i>early childhood</i>)• Tahap usia bermain (<i>Play age</i>)• Tahap usia sekolah (<i>School age</i>)• Tahap remaja (<i>adolescence</i>)• Tahap dewasa awal (<i>young adulthood</i>)• Tahap dewasa (<i>Middle Adulthood</i>)

<ul style="list-style-type: none"> • Masa pertengahan dewasa (<i>middle adulthood</i>), • Masa akhir dewasa (<i>late adulthood</i>), 		<ul style="list-style-type: none"> • Tahap dewasa akhir (Late adulthood)
--	--	---



F. Rangkuman

Tahap perkembangan kepribadian terdiri dari, masa bayi, masa anak-anak, masa pra sekolah, masa sekolah, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa dan masa tua.

Kepribadian berasal dari bahasa latin "*persona*" yang artinya topeng yang dapat digunakan untuk pemain sandiwara pada zaman romawi, untuk memainkan peranan masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Kepribadian merupakan ciri khas seseorang, yang berasal dari kata pri-badi, maksudnya sesuatu yang abadi, menjadi ciri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah biologis dan lingkungan.

Langkah-langkah perubahan tingkah laku yaitu prekontemplasi, kontemplasi, aksi (tindakan), pemeliharaan dan relaps.



G. Umpan Balik

1. Bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, merupakan karakteristik ...
 - A. perkembangan
 - B. kematangan
 - C. pertumbuhan
 - D. tugas perkembangan
 - E. kedewasaan

2. Perubahan bersifat alami, sedangkan perkembangan adalah perubahan fungsi kemampuan mental, yang diasah melalui belajar...
 - A. perkembangan
 - B. kematangan
 - C. pertumbuhan
 - D. tugas perkembangan
 - E. kedewasaan
3. Struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pernyataan ini merupakan pengertian ...
 - A. kematangan
 - B. tugas perkembangan
 - C. perkembangan
 - D. pertumbuhan
 - E. kedewasaan
4. Tugas perkembangan adalah
 - A. perubahan tingkah laku yang diperoleh dengan latihan atas dasar kematangan dari orang yang sedang belajar
 - B. Tugas-tugas yang harus dipecahkan dan diselesaikan oleh setiap individu pada setiap priode perkembangan.
 - C. kelengkapan dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi-fungsi badan dan mental
 - D. perubahan yang bersifat alami (Perubahan struktur tubuh)
 - E. perubahan tingkah laku adalah kodrat
5. Pada masa ini sampai batas-batas tertentu anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, masa itu adalah masa ...
 - A. bayi
 - B. anak
 - C. remaja awal
 - D. remaja akhir
 - E. dewasa awal

6. Pada masa ini individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi, semua yang telah dikaji dan di alaminya telah menjadi milik pribadinya, masa ini adalah masa ...
- bayi
 - anak
 - remaja
 - dewasa
 - dewasa akhir
7. Pada masa ini laki-laki dan perempuan dimulainya masuk fase genital, individu mengalami kebangkitan atau peningkatan dalam dorongan seksual, dan mulai menaruh perhatian terhadap lawan jenis. Pernyataan tersebut masuk pada masa ...
- anak
 - anak sekolah
 - remaja
 - dewasa
 - dewasa akhir



H. Kunci Jawaban

Jawaban

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	C	6	D
2	A	7	C
3	C		
4	B		
5	A		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial



A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran peserta diklat mampu menjelaskan tentang konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial, mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data dengan rasa tanggung jawab.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskusikan konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial
2. Mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data



C. Uraian Materi

1. Pengertian Relasi dalam Pekerjaan Sosial

Relasi adalah hubungan yang terkait dengan aspek emosional, pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah hasil dari relasi dengan orang lain. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Manusia sebagai makhluk sosial.
- b. Relasi mengandung kadar emosional.
- c. Relasi mengandung energi dan mental sosial.
- d. Relasi memberikan pengaruh terutama terhadap sikap dan emosi.

Relasi yang tumbuh secara alami disebut relasi sosial, seperti orang tua dengan anak. Di samping itu ada juga relasi secara profesional yaitu relasi tertentu yang digunakan di dalam menjalankan tugasnya seperti guru dengan murid. Relasi profesional sifatnya formal, sedangkan relasi sosial

sifatnya informal. Relasi sosial dan relasi profesional memiliki dimensi yang sama yaitu bersifat polaristik. Artinya konsentrasi dari pembicara pada bagian tertentu dari hadirin yang ada contohnya persahabatan dengan permusuhan, cinta dengan benci.

2. Jenis-Jenis Relasi

a. Kolaborasi

Pada umumnya pekerja sosial mempunyai relasi kolaboratif dengan klien. Sebenarnya inti suatu persetujuan kerja atau kontrak adalah agar pekerja sosial dan klien menyetujui tujuan proses perubahan dan metode-metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini. Relasi kolaboratif didorong oleh nilai-nilai pekerjaan sosial yang menekankan adanya hak untuk menentukan diri corak kehidupan dan pengambilan keputusan secara demokratik.

b. Tawar Menawar

Istilah tawar menawar menunjukkan arti bahwa setiap pihak akan memperoleh atau kehilangan sesuatu dalam suatu usaha. Setiap pihak akan lebih suka untuk memberikan sesuatu kepada pihak lain dibandingkan mereka sama sekali gagal untuk mencapai persetujuan

c. Relasi Konflik

Relasi konflik terjadi apabila relasi tawar menawar tidak berhasil, terdapat perbedaan tujuan para pihak.

3. Mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data

Setelah Anda mengetahui mengenai materi sumber-sumber data, berikut adalah tentang tehnik pengumpulan data yakni:

a. Kuesioner/Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai kehendak dan keadaannya.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah penyelidikan (studi) yang secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan ke arah kejadian-kejadian yang spontan pada saat kejadian itu terjadi. Oleh karena itu observasi merupakan pengamatan, maka observasi menggunakan alat indera sebagai alat yang utama.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila ingin mengetahui keadaan-keadaan dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

d. Studi Dokumentasi

Pengertian kata dokumen seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua* diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.

4. Jenis-jenis Data

Data berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Penyusunan Data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk memeriksa apakah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus memiliki hipotesis, akan tetapi semua jenis penelitian wajib merumuskan masalahnya, sedangkan penelitian yang menggunakan hipotesis adalah metode eksperimen.



D. Aktifitas Pembelajaran

Mengamati

1. Peserta diklat membaca materi tentang konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial, mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data..
2. Peserta diklat secara berkelompok mengamati lembar tugas diskusi konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial, mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data.

Menanya

1. Peserta diklat menyampaikan pendapatnya mengenai mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data..

2. Peserta diklat mengidentifikasi masalah mengenai mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data..
3. Berdasarkan hasil membaca dan diskusi peserta diklat bertanya jawab mengenai mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data.. melalui kegiatan tanya jawab dengan teman sekelompoknya

Mengumpulkan informasi

1. Peserta diklat mengidentifikasi data yang telah disediakan untuk diolah / dianalisa kemudian disajikan melalui kegiatan diskusi
2. Peserta diklat melalui kelompoknya mengkaji permasalahan pada lembar tugas dengan cermat untuk di buat laporan sebagai hasil pengkajian
3. Peserta diklat mengerjakan lembar tugas diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok
4. Peserta diklat perwakilan dari setiap kelompok mengkomunikasikan tugas hasil diskusi ke kelompok yang dituju hingga lembar kerja terisi sesuai dengan waktu yang ditentukan

Menalar

1. Peserta diklat melalui kelompok diskusi membuat penjelasan mengenai pengkajian data yang telah dilakukan sesuai kelompok masing-masing
2. Peserta diklat menilai hasil tugas kelompok lain dengan melihat lembar tugas yang telah diberikan

Mengkomunikasikan

1. Peserta diklat menampilkan hasil diskusi kelompoknya tentang pengumpulan data, mengolah data dan menyajikan data melalui presentasi
2. Peserta diklat lain memberikan tanggapan terhadap presentasi.
3. Peserta diklat membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.



E. Latihan/ Kasus/Tugas

1. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data kemudian mengolah data dan menyajikan data.
2. Anda melakukan pengumpulan data tentang kondisi sosial yang ada di lingkungan Anda.
3. Setiap kelompok menggunakan tehnik pengumpulan data dan menyajikan data yang sudah diatur oleh fasilitator.
4. Peserta di bagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.



F. RANGKUMAN

Data berarti kumpulan fakta. Data dapat berupa kumpulan fakta yang didapatkan melalui sebuah penelitian atau pengukuran yang bisa berupa angka, kata ataupun gambar. Berbagai data yang telah dikumpulkan dalam bidang ilmu pengetahuan dikumpulkan dalam berbagai bentuk, biasanya akan diolah kembali dan disajikan dalam bentuk yang lebih jelas.

Data dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data adalah data primer, data sekunder. Data sekunder dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan antara lain pemahaman masalah, penjelasan masalah, formulasi alternatif penyelesaian masalah yang layak, dan solusi masalah.

Metode pengumpulan data terdiri dari (1) kuesioner / angket. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka (angket tidak terstruktur) dan angket tertutup (angket terstruktur), (2) observasi, (3) wawancara, (4) studi dokumentasi.



G. Umpun Balik dan Tindak Lanjut

- 1) Suatu teknik pengumpulan data, dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai adalah ...
 - A. Observasi
 - B. Wawancara
 - C. Angket
 - D. Dokumentasi
 - E. Check list

- 2) Data yang biasa dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan matematika seperti penggunaan grafik dan fungsi, termasuk data...
 - A. Primer
 - B. Sekunder
 - C. Deskriptif
 - D. Kualitatif
 - E. Kuantitatif

- 3) Setiap sekolah SMK mendapat bantuan dana Rp. 150 juta, data tersebut termasuk jenis data ...
 - A. kualitatif
 - B. otentik
 - C. kuantitatif
 - D. murni
 - E. nominal

- 4) Data menggambarkan sebuah representasi ... yang tersusun secara terstruktur
 - A. Opini

- B. Fakta
 - C. Gosip
 - D. Himbauan
 - E. Berita
- 5) Contoh data primer adalah...
- A. Angka
 - B. Foto
 - C. Narasumber
 - D. Surat kabar
 - E. Jurnal
- 6) Yang bukan merupakan fungsi data sekunder adalah untuk ...
- A. pemahaman masalah
 - B. penjelasan masalah
 - C. solusi masalah
 - D. penambahan masalah
 - E. alternatif penyelesaian masalah



H. Kunci Jawaban

NO	Jawaban
1	C
2	E
3	E
4	E
5	C
6	E

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Hukum Kesejahteraan Sosial



A. Tujuan

Setelah melaksanakan pembelajaran Peserta Diklat dapat Mendeskripsikan hukum dan Perundang-undangan sosial dengan benar dan Mendiskusikan peran Hukum Kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial dengan tepat.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

20.4.2 Mendeskripsikan hukum dan Perundang-undangan sosial

20.4.4 Mendiskusikan peran Hukum Kesejahteraan sosial dalam praktek Pekerjaan sosial



C. Uraian Materi

20.4.2 Mendeskripsikan hukum dan Perundang-undangan sosial

Mendeskripsikan hubungan antara hukum dan perundang-undangan sosial dapat terlihat melalui peta konsep berikut ini:

Seperti dalam pemaparan materi tentang peranan hukum dan perundang-undangan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, bahwa pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Peranan Hukum adalah untuk menjamin kesejahteraan masyarakat, Hukum adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan dalam menjamin terwujudnya Kesejahteraan Sosial. Pemerintah melalui perangkatnya membuat sistem hukum yang tertulis dalam undang-undang

maupun peraturan pemerintah lainnya untuk menjamin terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat. Hukum digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam segala aspek. Dalam negara hukum, segala tindakan pemerintah dan warga negara harus selalu berdasarkan hukum yang berlaku.

20.4.4 Mendiskusikan peran Hukum Kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial

Hukum kesejahteraan sosial atau perundang-undangan sosial didefinisikan sebagai produk dari kebijakan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah. Secara sederhana perundang-undangan sosial diartikan sebagai sistem peraturan mengenai kesejahteraan sosial.

Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Peranan Hukum adalah untuk menjamin kesejahteraan masyarakat, Hukum adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan dalam menjamin terwujudnya Kesejahteraan Sosial. Pemerintah melalui perangkatnya membuat sistem hukum yang tertulis dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah lainnya untuk menjamin terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat. Hukum digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam segala aspek. Dalam negara hukum, segala tindakan pemerintah dan warga negara harus selalu berdasarkan hukum yang berlaku.

Pemahaman tentang tata urutan Perundang-Undangan perlu dipahami dalam praktek pekerjaan sosial. Menurut UU No.10 tahun 2004 tata urutan Perundang-Undangan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar (UUD 1945)
2. Undang-Undang (UU)
3. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang (PERPU)
4. Peraturan Pemerintah (PP)
5. Peraturan Daerah (PERDA)



D. Aktifitas Pembelajaran

20.4.2 Mendeskripsikan hukum dan perundang-undangan sosial

20.4.4 Mendiskusikan peran hukum kesejahteraan sosial dalam praktek
Pekerjaan sosial

1. Mengamati

Peserta diklat mengamati materi melalui slide power point

2. Menanya

Setelah membaca dan mengamati materi diatas, peserta diklat merumuskan pertanyaan

- 1) peranan hukum dan perundang-undangan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial
- 2) Peran Hukum Kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial

3. Mengumpulkan Informasi

Informasi yang diperoleh dari materi, buku sumber dan dari internet ditulis suatu power point secara berkelompok

4. Mengasosiasi

Peserta diklat berkelompok melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh tanggapan dari peserta diklat yang lainnya tentang materi yang sudah disampaikan.

5. Mengkomunikasikan

- 1) Membuat laporan secara lisan pada masing-masing kelompok secara bergiliran menyimpulkan dari hasil diskusi.
- 2) Peserta diklat dapat menyampaikan pendapat pribadinya, menganalisis dan membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan kelompoknya dengan kelompok lain.



E. Rangkuman

Peranan hukum dan perundang-undangan sosial adalah mewujudkan kesejahteraan sosial. Hukum adalah untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Pemerintah melalui perangkatnya membuat sistem hukum yang tertulis dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah lainnya untuk menjamin terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat.

Hukum digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam negara hukum, segala tindakan pemerintah dan warga negara harus selalu berdasarkan hukum yang berlaku.

Pekerja sosial harus mengetahui atau harus belajar tentang perundang-undangan, karena bagian dari warga negara, profesi yang diakui di masyarakat, berperan sebagai advokat bagi individu dan masyarakat, berperan sebagai perencana sosial, berperan sebagai penyusun peraturan perundang-undangan.



F. Umpan Balik

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. Terangkan peranan hukum dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial?
2. Kemukakan alasan mengapa pekerja sosial harus mengetahui atau harus belajar tentang perundang-undangan!
3. Mengapa hukum atau perundang-undangan menjadi fokus perhatian dalam praktek pekerjaan sosial? Jelaskan!
4. Terangkan apakah peranan hukum/perundang-undangan dalam kehidupan bermasyarakat?
5. Sebutkan tentang tata urutan perundang-undangan!



G. Kunci Jawaban

1. Peranan hukum dan perundang-undangan sosial adalah mewujudkan kesejahteraan sosial
2. Karena :
 - a. Karena pekerja sosial merupakan bagian dari warga negara
 - b. Karena pekerja sosial merupakan suatu profesi yang diakui di masyarakat
 - c. Karena pekerja sosial dapat berperan sebagai advokat/pemberian bantuan hukum/ advokasi sosial bagi individu dan masyarakat
 - d. Karena pekerja sosial dapat berperan sebagai perencana sosial
 - e. Karena pekerja sosial dapat berperan sebagai penyusun peraturan perundang- undangan (regulator)

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Metode-Metode Pekerjaan Sosial



A. Tujuan

Setelah melaksanakan pembelajaran Peserta Diklat dapat:

1. Mendiskusikan metode-metode Pekerjaan sosial dengan benar
2. Mendiskusikan langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial
3. Merencanakan Supervisi pekerjaan sosial



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

20.5.2 Mendiskusikan metode-metode Pekerjaan sosial

20.5.4 Mendiskusikan langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial

20.5.5 Merencanakan Supervisi pekerjaan sosial



C. Uraian Materi

Ada tiga Metode Pekerjaan Sosial yaitu Bimbingan Sosial Perseorangan, Bimbingan Sosial Kelompok, dan Bimbingan Sosial Masyarakat. Ketiga metode akan diuraikan di bawah ini.

1. Bimbingan Sosial Perseorangan

Bimbingan Sosial Perseorangan (BSP) adalah suatu rangkaian pendekatan teknik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk membantu individu yang mengalami masalah berdasarkan relasi antara pekerja sosial dengan seorang penerima pelayanan secara tatap muka. Prinsip dasar pada bimbingan sosial perseorangan adalah penerimaan, komunikasi, individualisasi, partisipasi, kerahasiaan, dan kesadaran diri.

Pekerja sosial profesional yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman menggunakan metode bimbingan sosial perseorangan ini akan

menghindari sejauh mungkin bias-bias subyektifitas dan interes pribadi. Beberapa peranan pekerja sosial profesional yang menerapkan bimbingan perorangan adalah broker, mediator, public educator, advocat, outreach, behavioral specialist, konsultan, dan konselor.

2. Bimbingan Sosial Kelompok

Bimbingan Sosial Kelompok (BSK) adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Prinsip BSK adalah pembentukan kelompok secara terencana, memiliki tujuan yang akan dicapai bersama, penciptaan interaksi terpimpin, pengambilan keputusan, organisasi bersifat fleksibel, penggalan sumber-sumber dan penyusunan program, dan sumber-sumber yang ada di masyarakat harus dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman kelompok.

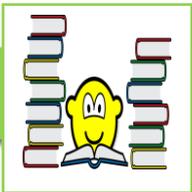
Tugas-tugas BSK adalah membentuk kelompok dalam memahami tujuan badan sosial; membantu kelompok dalam merumuskan sasaran kerja, maksud dan tujuan kelompok; membantu kelompok dalam mengembangkan jiwa kelompok dan kesadaran para anggota kelompok; membantu kelompok untuk menyadari kemampuan dan kelemahannya sehingga ia dapat mengambil keputusan sesuai tingkatnya; membantu kelompok untuk mengetahui atau mengenal persoalan-persoalan yang terjadi di dalam kelompok; membantu kelompok untuk berusaha menyempurnakan organisasi, kemudian membantu para pemimpinnya memahami tugas; membantu kelompok dalam usahanya untuk memperoleh sumber-sumber yang diperlukan; dan membantu individu-individu untuk saling menerima temannya dan saling bergaul dengan penuh tanggung jawab sebagai sesama anggota kelompok.

3. Bimbingan Sosial Masyarakat

Bimbingan Sosial Masyarakat (BSM) sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat serta menekankan dengan adanya prinsip peran serta atau partisipasi

masyarakat. Upaya tersebut cenderung mengarah pada pemenuhan kebutuhan bidang tertentu di masyarakat seperti kesejahteraan keluarga, kesejahteraan anak dan lain sebagainya.

Prinsip BSM adalah penyusunan program didasarkan kebutuhan nyata yang mendesak di masyarakat; partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat; bekerja sama dengan berbagai badan dalam rangka keberhasilan bersama dalam pelaksanaan program; dan titik berat program adalah upaya untuk pencegahan, rehabilitasi, pemulihan, pengembangan dan dukungan.



D. Aktifitas dan Pembelajaran

1. Mengamati

- a. Anda melakukan pengamatan dengan kelompok masing-masing
- b. Anda membaca materi mengenai konsep metode pekerjaan sosial
 - 1) Kelompok 1 mengenai Bimbingan Sosial Perorangan
 - 2) Kelompok 2 mengenai Bimbingan Sosial Kelompok
 - 3) Kelompok 3 mengenai Bimbingan Sosial Masyarakat
- c. Anda secara berkelompok mengamati lembar tugas diskusi metode pekerjaan sosial

2. Menanya

- a. Anda menyampaikan pendapatnya mengenai mengenai metode pekerjaan sosial
- b. Anda mengidentifikasi masalah melalui kegiatan tanya jawab dengan teman sekelompoknya mengenai metode pekerjaan sosial
- c. Berdasarkan hasil membaca dan diskusi peserta diklat bertanya jawab mengenai metode pekerjaan sosial

3. Mengumpulkan informasi

- a. Dari masing-masing kelompok berdiskusi untuk memahami konsep BSP, BSK, BOM
- b. Anda melalui kelompoknya mengkaji permasalahan pada lembar tugas dengan cermat

- c. Anda mengerjakan lembar tugas diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok
- d. Peserta diklat perwakilan dari setiap kelompok mengkomunikasikan tugas hasil diskusi ke kelompok yang dituju hingga lembar kerja terisi sesuai dengan waktu yang ditentukan

4. Menalar

- a. Anda melalui kelompok diskusi membuat penjelasan mengenai konsep metode pekerjaan sosial sesuai kelompok masing-masing
- b. Hasil diskusi tersebut dibuat laporan secara tertulis yang meliputi pengertian, unsur-unsur, prinsip, keterampilan pekerjaan sosial dalam metode pekerja sosial
- c. Peserta diklat menilai hasil tugas kelompok lain dengan melihat lembar tugas yang telah diberikan

5. Mengkomunikasikan

- a. Anda menampilkan hasil diskusi kelompoknya mengenai konsep metode pekerjaan sosial melalui presentasi
- b. Peserta diklat lain memberikan tanggapan terhadap presentasi.
- c. Peserta diklat membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan



E. Latihan/Kasus/Tugas

Pertanyaan	Jawaban
BSP	Pengertian
	Unsur-unsur
	Prinsip
	Keterampilan
BSK	Pengertian
	Unsur-unsur
	Prinsip
	Keterampilan
BOM	Pengertian
	Unsur-unsur
	Prinsip
	Keterampilan



F. Rangkuman

Bimbingan Sosial Perorangan atau dikenal dengan adalah salah satu metode pekerjaan sosial menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuannya yaitu penyesuaian yang lebih baik antara klien dan lingkungannya melalui bertemu langsung atau tatap muka.

Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial Perorangan *adalah* membantu individu yang diarahkan untuk mendorong meningkatkan kemampuan individu dan jika perlu memperkecil tekanan lingkungan hidup sosialnya terhadap dirinya; memobilisasikan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam diri klien atau sistem klien dan sumber-sumber dalam masyarakat yang cocok untuk mebantu klien dalam mengatasi masalahnya yang timbul sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan sosialnya; membantu klien dan sistem klien supaya lebih efektif mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi sosialnya; dan mengembangkan atau memulihkan sungsi sosial klien.

Fungsi BSP adalah menjamin adanya atau terciptanya tingkatan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi manusia; mendorong individu perorangan agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kedudukan serta peranan sosialnya dalam berbagai macam lembaga sosial; dan mendukung dan meningkatkan pranata sosial dan struktur kelembagaan masyarakat.

Prinsip-prinsip BSP adalah penerimaan, komunikasi, individualisasi, keikutsertaan, kerahasiaan, dan kesadaran pekerja sosial.



G. Umpan Balik

1. Suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis yang dilaksanakan oleh pekerjaan sosial adalah ...
 - A. metode pekerjaan sosial
 - B. prinsip dasar
 - C. peran
 - D. usaha kesejahteraan sosial
 - E. sistem kesejahteraan sosial
2. Suatu cara pemikiran pertolongan kepada individu atau keluarga yang mengalami masalah dalam kehidupan sosialnya disebut ...
 - A. bimbingan sosial perorangan
 - B. bimbingan kelompok
 - C. bimbingan sosial masyarakat
 - D. aksi sosial
 - E. advokasi sosial
3. Kesukaran-kesukaran yang dialami seseorang yang dideritanya adanya kebutuhan yang tidak terpenuhinya dan mengakibatkan frustrasi adalah ...
 - A. person
 - B. problem
 - C. place
 - D. sosial worker
 - E. social agency
4. Suatu badan atau kantor atau lembaga yang menyelenggarakan pertolongan atau pelayanan sosial adalah ...
 - A. place
 - B. person
 - C. problem
 - D. sosial worker
 - E. issue

5. Menerima klien atas keadaannya secara wajar dan dihargai sebagai manusia dengan segala sifat-sifatnya yang khusus, merupakan prinsip...
 - A. hubungan
 - B. penerimaan
 - C. kerahasiaan
 - D. individual
 - E. komunikasi

6. Pekerja sosial harus dapat menciptakan hubungan yang serasi dengan klien, sehingga klien bersedia bersikap terbuka merupakan prinsip
 - A. hubungan
 - B. penerimaan
 - C. kerahasiaan
 - D. individual
 - E. komunikasi

7. Klien harus dipandang sebagai individu yang berdiri sendiri, tidak sama dengan klien lainya, merupakan prinsip umum dalam hubungan sosial perseorangan disebut ...
 - A. penerimaan
 - B. hubungan
 - C. individual
 - D. partisipasi
 - E. komunikasi

8. Klien dilihat secara aktif dalam usaha-usaha pertolongan yang diberikan dalam bimbingan sosial perseorangan, disebut ...
 - A. penerimaan
 - B. hubungan
 - C. individualisasi
 - D. partisipasi
 - E. komunikasi

9. Hubungan kerja antara case worker dengan klien yang berkaitan dengan segala informasi tentang klien, harus dapat disimpan oleh case worker untuk tidak diberikan kepada siapapun disebut ...
- Individualisasi
 - penerimaan
 - partisipasi
 - kerahasiaan
 - komunikasi
10. Seorang case worker harus sadar akan kedudukannya dan harus sanggup menggambarkan perasaannya demi kesempurnaan pekerjaannya, merupakan prinsip ...
- penerimaan
 - individualisasi
 - kesadaran diri
 - kerahasiaan
 - komunikasi



H. Kunci Jawaban

NO	JWB	NO	JWB
1	A	6	E
2	A	7	C
3	B	8	D
4	A	9	D
5	B	10	C

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran tentang konsep praktikum pekerjaan sosial dari pengumpulan data sampai pada tahap pembuatan laporan dengan sikap penuh tanggung jawab.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial
2. Melakukan Asesmen
3. Melakukan supervisi pemberian bantuan
4. Mengevaluasi pemberian bantuan
5. Melaksanakan terminasi pemberian bantuan
6. Membuat laporan pemberian bantuan



C. Uraian Materi

20.6. Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial

Praktek kerja industri adalah salah satu pola implementasi pendidikan sistem ganda (PSG). Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Jadi Praktek Kerja Industri adalah pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha dan Dunia industri yang masih relevan dengan kompetensi siswa. Praktek Kerja Industri

program keahlian Pekerjaan Sosial dilaksanakan di badan-badan sosial baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta ataupun masyarakat.

Siswa program keahlian Pekerjaan Sosial dalam melaksanakan Prakerin harus dibekali kompetensi sebagai berikut:

20.6.1. Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial.

Membangun relasi antara praktikan dengan pihak lembaga dimana praktikan melaksanakan praktek kerja industri yang mencakup kegiatan antara lain:

1. Penerimaan praktikan oleh pimpinan lembaga serta penjelasan tentang maksud dan tujuan praktikum. Hal ini sering kali dilaksanakan saat praktikan datang pertama kali ke Lembaga tempat praktik dengan didampingi oleh guru pembimbing atau supervisor.

Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh praktikan adalah mempelajari keadaan lembaga yang meliputi:

- a. Kebijakan dan program kerja lembaga
- b. Sejarah dan latar belakang berdirinya lembaga
- c. Tujuan, fungsi, tugas-tugas lembaga
- d. Sistem pelayanan
- e. Jenis-jenis dan bentuk pelayanan
- f. Prosedur pelayanan
- g. Proses pelayanan
- h. Metode dan tehnik pelayanan
- i. Keadaan klien
- j. Keadaan personalia lembaga
- k. Tata tertib lembaga
- l. Struktur organisasi lembaga
- m. Hal lainnya yang berkaitan dengan lembaga dimana praktikan melakukan kegiatan praktikum.

Tujuan kegiatan ini adalah agar praktikan benar-benar mengenal dan memahami lembaga sebagaimana adanya dan beradaptasi dengan lembaga tersebut secara tepat dan memuaskan.

Selama praktikum berlangsung praktikan hendaklah melakukan perundingan dan konsultasi dengan pimpinan lembaga tentang rencana kerja atau program kerja praktikan selama di lembaga tersebut. Berdasarkan kegiatan ini diharapkan rencana kerja atau program kerja praktikan tersebut memperoleh persetujuan dan pengesahan resmi dari pimpinan lembaga sehingga semua aktifitas praktikan selama berada di lembaga bersifat legal dan dianggap mewakili atau sebagai anggota lembaga. Dengan demikian semua aktifitas praktikan dapat dipertanggungjawabkan oleh lembaga tersebut. Dalam kegiatan ini praktikan juga harus mempelajari dan ikut magang dalam semua unit-unit atau kegiatan-kegiatan lembaga dibawah bimbingan dan supervisor pimpinan unit atau kegiatan lembaga tersebut baik terhadap aspek-aspek administrasi maupun aspek-aspek teknis pelayanan sosial. Kegiatan ini berlangsung selama lima sampai tujuh hari.

2. Melakukan kontak, perkenalan dan menjalin relasi dengan semua unsur pimpinan lembaga, staf teknis lembaga, staf administrasi lembaga serta seluruh karyawan lembaga
3. Melakukan kontak, perkenalan dan menjalin relasi dengan seluruh klien lembaga.
4. Warga lembaga yang tidak kalah pentingnya dengan warga yang lain perlu didekati oleh praktikan adalah klien. Adapun tujuannya memperoleh pengakuan dan kepercayaan serta persetujuan apabila kasusnya klien akan ditangani oleh praktikan.
5. Melakukan kontak, perkenalan dan menjalin relasi dengan masyarakat, pejabat dan instansi di sekitar lokasi lembaga.
Kegiatan pelayanan kepada masyarakat di luar lembaga yang menjadi binaan lembaga tersebut. Seperti kelompok karang taruna, PKK, LKMD dsb. Pada tahap perkenalan dengan klien dan pihak-pihak yang terkait hendaknya praktikan yang datang mengunjungi mereka, bukan sebaliknya.

20.6.2. Mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial

Untuk dapat memahami Dan melakukan pengumpulan data di lembaga maka praktikan harus:

- a. Mempelajari file-file klien di lembaga. File-file yang perlu dipelajari oleh praktikan antara lain: catatan rujukan, intake proses, latar belakang kasus klien, latar belakang kehidupan keluarga klien, dinamika system kepribadian klien, catatan perkembangan selama berada di lembaga dan catatan kasus lainnya.
- b. Melakukan konsultasi dan diskusi dengan pekerja sosial senior mengenai pengkajian terhadap file-file kasus klien.
- c. Mengikuti dan mengamati serta mempelajari kegiatan-kegiatan petugas lembaga dalam menanggapi kasus-kasus klien.
- d. Memilih dan menetapkan kasus-kasus klien tertentu menjadi kasus pilihan praktikan yang akan ditangani sendiri dan langsung oleh praktikan selama masa praktikum di lembaga tersebut.
- e. Melakukan konsultasi dengan pimpinan lembaga untuk memperoleh persetujuan tentang kasus-kasus klien yang dipilih praktikan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penanganan kasus klien yang sudah dipilih oleh praktikan maka hal yang harus dilakukan oleh praktikan adalah:

1. Menentukan tehnik pengumpulan data yang digunakan seperti: wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
2. Data yang akan diungkap meliputi biologis, psikologis, sosial dan spiritual.
3. Menyusun rencana pengumpulan data meliputi:
 - a. Tujuan pengumpulan data misalnya untuk mengetahui latar belakang kasus klien
 - b. Obyek, missal klien, keluarga atau orang – orang terdekat klien
 - c. Waktu pelaksanaan
 - d. Tempat pelaksanaan
 - e. Menyusun instrument pengumpulan data yang bisa mengungkap antara lain: latar belakang kasus klien melalui aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual.

4. Melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan rencana pengumpulan data yang telah disusun.
5. Menyusun laporan pengumpulan data seperti laporan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

20.6.3. Melakukan asesmen

Setelah data terkumpulkan maka hal yang harus dilakukan praktikan selanjutnya adalah asesmen. Asesmen sebagai suatu proses untuk pengungkapan dan pemahaman masalah yang meliputi:

- a. Jenis Masalah
Jenis Masalah adalah: kesimpulan pekerja sosial tentang masalah klien berdasarkan gejala/ faktor penyebab masalah klien.
- b. Ciri/gejala masalah adalah tanda-tanda yang ditunjukkan oleh klien sebagai isyarat adanya suatu masalah pada diri klien. Gejala masalah ini ditunjukkan oleh klien ketika:
 - Sebelum masuk panti
 - Selama berada dalam panti
- c. Faktor penyebab masalah
Merupakan suatu yang menyebabkan terjadi masalah pada diri klien. Penyebab masalah dapat dilihat dari:
 1. Penyebab Internal: kecacatan, kesehatan, kepribadian, usia, IQ, dsb.
 2. Faktor Eksternal: Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dsb.
- d. Ruang lingkup masalah
Merupakan Kedalaman masalah / sejak kapan masalah itu dialami oleh klien.
- e. Akibat-akibat masalah
 - Bagi diri klien yaitu akibat yang langsung dirasakan oleh klien
 - Bagi keluarga yaitu akibat yang dirasakan oleh anggota keluarga klien.
 - Bagi masyarakat yaitu akibat yang dirasakan oleh lingkungan sekitar klien dan pihak lklien yang terkait.

- f. Upaya-upaya pemecahan masalah klien baik dari diri klien maupun system klien. Upaya apa saja yang telah dilakukan klien untuk mengatasi masalahnya:
 - Bagaimana tingkat keberhasilan
 - Bagaimana sebab kegagalan sebelum klien memperoleh pelayanan dari lembaga
 - Prediksi tentang kasus klien di masa mendatang
 - Akar atau fokus masalah klien yang telah disimpulkan oleh praktikan.
- g. Kondisi keberfungsian klien saat ini meliputi :
 - Keberfungsian fisik
 - Keberfungsian sosial
 - Keberfungsian emosional

20.6.4. Menyusun rencana pemberian bantuan

Rencana pemberian bantuan atau kasus klien terdiri dari aspek-aspek:

a. Tujuan

Tujuan pemberian bantuan dan indikator-indikatornya berkaitan dengan salah satu atau kombinasi dari:

- 1) memperbaiki hubungan sosial klien
- 2) untuk tujuan sosialisasi
- 3) rehabilitasi
- 4) tujuan pemecahan krisis-krisis
- 5) Pemecahan ekonomi dll.

Tujuan pemberian bantuan harus dirumuskan secara operasional dan dapat diukur serta dapat dipecahkan atau dijabarkan ke dalam tujuan umum dan khusus.

b. 4 sistem dasar Pekerjaan Sosial

1) Sistem klien

Siapa sajakah yang menjadi sistem klien, apa fokus masalahnya dan aspek-aspek tingkah laku apa yang akan diubah atau diperbaiki.

2) Sistem sasaran.

Siapa sajakah atau kelompok sosial manakah yang menjadi sistem sasaran, apa fokus masalahnya serta tingkah laku apa saja yang akan diubah atau diperbaiki.

3) Sistem pelaksana perubahan

Siapa-siapa sajakah yang dikategorikan sebagai sistem pelaksana perubahan (lembaga sosial).

4) Sistem kegiatan.

Siapa-siapa sajakah atau tenaga-tenaga ahli mana sajakah yang akan dilibatkan sebagai sistem kegiatan oleh pelaksana perubahan.

5) Program pemberian bantuan.

Mungkin saja perubahan itu sudah pernah ada atau mungkin program itu program baru yang dikembangkan sendiri oleh praktikan (berbeda dengan program lembaga). Program-program tsb pada umumnya memiliki dimensi- dimensi sbb:

1) Dimensi ekonomi misalnya perluasan lapangan kerja, peningkatan penghasilan dll.

2) Dimensi sosial misalnya penyelesaian konflik-konflik, perbaikan pola-pola relasi sosial, peningkatan solidaritas sosial, perbaikan dan perubahan sikap yang positif terhadap suatu obyek.

3) Dimensi budaya misalnya aktualisasi nilai-nilai agama, penguatan tradisi-tradisi sosial, perubahan orientasi nilai tentang hidup, kerja, waktu, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam, hubungan dengan Tuhan.

4) Dimensi psikologis dan sistem kepribadian.

Program pokok atau kegiatan pokok pemberian bantuan dilakukan atas tahap-tahap intervensi sbb:

1) Tahap motivasi

Kegiatan pokok pada tahap ini adalah:

a) Menghilangkan faktor penyebab masalah atau penghambat terpenuhinya motif atau kebutuhan klien.

b) Memberikan semangat baru kepada klien akan harapan dan kemampuan dirinya dalam mengatasi masalahnya.

c) Mengarahkan sikap atau tingkah laku klien kearah pencapaian tujuan pemberian bantuan yang telah ditentukan.

2) Tahap pemberian kemampuan.

Pada tahap ini meliputi:

- a) Memperkuat pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, serta pengayaan pengalaman klien.
 - b) Mendorong kearah kematangan, kedewasaan kepribadian klien.
- 3) Tahap menciptakan kesempatan dan memobilisasi sumber-sumber.
- Kegiatan-kegiatan pokok tahapan ini adalah:
- a) Mempengaruhi lingkungan sosial klien agar mau menerima, membantu dan berperan serta dalam proses pemecahan masalah klien.
 - b) Menggali dan mengembangkan sumber-sumber yang dapat digunakan bagi pemberian bantuan pada klien.
- 4) Tahap stabilisasi usaha perubahan.
- a) Pemantapan sikap dan tingkah laku klien yang baru (hasil perubahan yang dilakukan oleh praktikan)
 - b) Mengintegrasikan kehidupan baru klien kedalam kehidupan masyarakat yang normal di lingkungannya.

Metoda dan teknik pemberian bantuan atau pemecahan kasus masalah klien.

- 1) Metoda yang digunakan adalah:
 - a) BSP (bimbingan sosial perseorangan)
 - b) BSK (bimbingan sosial kelompok)
- 2) Strategi dan taktik
 - a) Strategi (berdasarkan tujuan pemecahan masalah)
 - (1) Tugas-tugas minimum yang harus berhasil
 - (2) Pengaturan sistem kegiatan
 - (3) Upaya mengatasi tantangan dan hambatan-hambatan serta megembangkan kekuatan-kekuatan klien
 - b) Taktik
 - (1) Bagaimana memperoleh dukungan pendahuluan
 - (2) Pelibatan dan pengorganisasian sistem kegiatan
 - (3) Pelaksanaan pemecahan masalah

- c) Alat-alat yang digunakan:
 - (1) Wawancara
 - (2) Diskusi
 - (3) Rujukan
 - (4) Recoding (pencatatan dan pelaporan kasus)
- d) Ketrampilan atau skill yang digunakan dalam pemberian bantuan pada klien
- e) Teknik- teknik yang digunakan dalam pemberian bantuan pada klien misalnya *small talk, support, ventilation* dll.
- f) Peran-peran Pekerja Sosial yang harus diperankan oleh praktikan antara lain: *advocate, broker, mediator* dll.
- g) System evaluasi
Evaluasi terhadap:
 - (1) Keberhasilan pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas kegiatan serta berbagai hambatan dan kegagalan yang muncul dalam pemberian bantuan.
 - (2) Evaluasi terhadap keberhasilan dan efektifitas metode dan tehnik intervensi yang digunakan.

Dalam menyusun rencana pemberian bantuan praktikan hendaklah selalu berkonsultasi atau bermusyawarah dengan klien, pimpinan lembaga, petugas-petugas lembaga yang terkait.

20.6.5. Melakukan supervisi pemberian bantuan

Aspek-aspek dalam kegiatan supervisi yaitu:

1) Administrasi

Dalam aspek administrasi terdapat kegiatan sbb:

- a. Melakukan supervisi tentang tingkat penyelesaian tugas-tugas para praktikan
- b. Melakukan supervisi tentang bagaimana penyelesaian laporan pemberian bantuan yang telah dibuat oleh praktikan (laporan administrasi dan laporan kasus klien).
- c. Penyelesaian pengisian formulir tentang identitas klien, referral dan recording.

- d. Peraturan tentang administrasi yang kurang dimengerti.
- e. Supervisi tentang pemeliharaan perlengkapan, peralatan kerja praktikan.
- f. Supervisi melakukan tugas-tugas kepemimpinan yaitu mengatur , membimbing dan mengkoordinasikan kerja
- g. Membantu para praktikan dalam menagmbil keputusan.

2) Pendidikan

Supervisor mempunyai tugas untuk mengupayakan dalam pengembangan, meningkatkan kemampuan para praktikan, baik dalam hal intelektual, emosi dan sikap, pengetahuan dsb.

Supervisor dapat mendorong praktikan untuk lebih giat belajar. Supervisor dapat memberi arahan mengidentifikasi teori-teori dengan kenyataan yang ada.

3) Pertolongan

Supervisor dapat memberi kemudahan terhadap praktikan dalam memecahkan masalah kliennya.

4) Pembimbingan

Supervisor mengadakan pembimbingan terhadap para praktikan, kegiatan-kegiatan pembimbingan tersebut terdiri dari:

- a. Melakukan kunjungan untuk memantau kegiatan praktikan yang sedang melakukan praktek.
- b. Melayani konsultasi dari praktikan tentang kesulitan atau hal lain sehubungan dengan hal praktek.
- c. Menghadiri pertemuan, diskusi dan pembahasan kasus yang diadakan oleh praktikan.
- d. Melaksanakan pertemuan konsultasi dan diskusi dengan pimpinan dan staf lembaga.

20.6.6. Mengevaluasi pemberian bantuan

Praktikan hendaklah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan atau pemecahan masalah klien.

Kegiatan ini menjadi penting karena hasil evaluasi ini dapat dijadikan landasan bagi perbaikan atau penyempurnaan program pemberian bantuan atau pemecahan masalah. Hal-hal yang dievaluasi adalah:

- 1) Keberhasilan atau kegagalan penanganan masalah atau pemberian bantuan pada setiap tahapan dan secara keseluruhan. Hal ini termasuk evaluasi terhadap hasil sesuai atau tidak dengan tujuan yang telah ditentukan rencana pemberian bantuan.
- 2) Keberhasilan dan keefektifan penggunaan metoda dan tehnik intervensi. Ini merupakan evaluasi terhadap proses dalam pemberian bantuan. Dalam pelaksanaan evaluasi dapat menggunakan beberapa tehnik antara lain:
 - Wawancara
 - Observasi
 - Diskusi
 - Tes tertulis atau tes sikap
 - Home visit
 - Case conference

20.6.7. Melaksanakan Terminasi Pemberian Bantuan

Tahapan terminasi dilakukan bilamana tujuan pemberian bantuan telah tercapai, bilamana karena alasan-alasan rasional klien tidak mau melanjutkan proses pertolongan, atau bilamana terjadi referral yaitu pemindahan klien terhadap pekerja sosial lain dikarenakan suatu alasan tertentu. Namun demikian di dalam terminasi tetap harus memperhatikan landasan kerja terminasi. Adapun yang menjadi landasan kerja terminasi adalah:

- 1) Telah dilaksanakan pemberian bantuan dari kontak, kontrak sampai dengan evaluasi.
- 2) Evaluasi telah memberikan sinyal atau tanda bahwa klien telah mandiri menyelesaikan masalahnya, maka dapat dilaksanakan terminasi atau pemutusan relasi formal sesuai dengan kontrak yang telah disepakati antara praktikan dengan klien.

20.6.8. Membuat Laporan Pemberian Bantuan

Dalam kegiatan di lembaga, para praktikan harus melakukan pencatatan dan pelaporan. Hal ini dilakukan agar semua data atau informasi dapat secara keseluruhan tercatat dan digunakan sebagai bahan untuk pemecahan masalah. Pencatatan dan pelaporan ini di dalamnya mencakup pencatatan gabungan dari hasil pendengaran dan penglihatan yang digunakan sebagai alat kerja. Dalam hal ini dapat digunakan jenis pencatatan dan pelaporan antara lain:

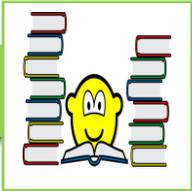
1) Jurnal

No.	Hari/tgl	Jam	Rencana kegiatan	Sasaran yang diharapkan	Keterangan

2) Case study

Dengan sistematika sbb:

- a) Identitas klien
- b) Latar belakang kehidupan orang tua klien
- c) Riwayat hidup klien
- d) Latar belakang/faktor-faktor klien menerima pelayanan di LKS
- e) Aktivitas klien dalam LKS
- f) Deskripsi kasus klien
- g) Dinamika sistem kepribadian/keberfungsian klien
- h) Pelayanan-pelayanan yang diterima
- i) Kesimpulan tentang akar/fokus masalah klien



D. Aktifitas dan pembelajaran

1. Mengamati

- a. Peserta diklat membaca materi tentang materi praktikum pekerjaan sosial
- b. Peserta diklat secara berkelompok mengamati lembar tugas diskusi tentang materi praktikum pekerjaan social

2. Menanya

- a. Peserta diklat menyampaikan pendapatnya mengenai materi praktikum pekerjaan sosial
- b. Peserta diklat mengidentifikasi masalah melalui kegiatan tanya jawab dengan teman sekelompoknya mengenai materi praktikum pekerjaan sosial
- c. Berdasarkan hasil membaca dan diskusi peserta diklat bertanya jawab mengenai materi praktikum pekerjaan sosial

3. Mengumpulkan informasi

- a. Peserta diklat mengidentifikasi tahap-tahap praktik pekerjaan sosial melalui kegiatan diskusi
- b. Peserta diklat melalui kelompoknya mengkaji permasalahan pada lembar tugas dengan cermat
- c. Peserta diklat mengerjakan lembar tugas diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok
- d. Peserta diklat perwakilan dari setiap kelompok mengkomunikasikan tugas hasil diskusi ke kelompok yang dituju hingga lembar kerja terisi sesuai dengan waktu yang ditentukan

4. Menalar

- a. Peserta diklat melalui kelompok diskusi membuat penjelasan mengenai melakukan asesmen, melakukan evaluasi, melakukan supervisi dan melakukan terminasi sesuai kelompok masing-masing
- b. Peserta diklat menilai hasil tugas kelompok lain dengan melihat lembar tugas yang telah diberikan

5. Mengkomunikasikan

- a. Peserta diklat menampilkan hasil diskusi kelompok tentang praktikum pekerjaan sosial sesuai kelompok masing-masing melalui presentasi
- b. Peserta diklat lain memberikan tanggapan terhadap presentasi.
- c. Peserta diklat membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.



E. Umpan Balik

1. Gambaran diri seseorang dapat mempengaruhi kepribadian yang diperoleh dari faktor
 - A. bawaan fisik dan psikis
 - B. pengalaman awal dalam keluarga
 - C. pengalaman dalam kehidupan seterusnya
 - D. lingkungan
 - E. keturunan
2. Pada masa ini banyak mengalami kesulitan yang kadang-kadang menyebabkan kesehatan jasmaninya terganggu, jiwanya gelisah dan cemas. Masa itu disebut
 - A. usia lanjut
 - B. dewasa
 - C. remaja
 - D. pra remaja
 - E. anak-anak
3. Pada masa ini kenaikan berat badan bervariasi. Kenaikan berat berkisar antara 1,50 dan 2,50 kg per tahun. Rata-rata anak laki-laki dan perempuan berat badannya 42,75 kg. Masa itu adalah....
 - A. usia lanjut
 - B. dewasa
 - C. remaja
 - D. pra remaja
 - E. anak-anak

4. Keadaan fisik mulai melemah dan tidak berdaya sehingga harus bergantung pada orang lain, tulang mengapur dan mudah retak, perubahan ini terjadi pada masa....
 - A. usia lanjut
 - B. dewasa
 - C. remaja
 - D. pra remaja
 - E. anak-anak
5. Data, dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai adalah ...
 - A. Observasi
 - B. Wawancara
 - C. Angket
 - D. Dokumentasi
 - E. Check list
6. Data yang biasa dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan matematika seperti pengguna grafik dan fungsi, termasuk data...
 - A. Primer
 - B. Sekunder
 - C. Deskriptif
 - D. Kualitatif
 - E. Kuantitatif
7. Setiap sekolah SMK mendapat bantuan dana Rp. 150 juta, data tersebut termasuk jenis data ...
 - A. Kualitatif
 - B. Otentik
 - C. Kuantitatif
 - D. Murni
 - E. Nominal



F. Kunci Jawaban

NO	JAWABAN
1	A
2	C
3	D
4	A
5	C
6	E
7	E

EVALUASI

1. Bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, merupakan karakteristik ...
 - A. perkembangan
 - B. kematangan
 - C. pertumbuhan
 - D. tugas perkembangan
 - E. kedewasaan
2. Perubahan bersifat alami, sedangkan perkembangan adalah perubahan fungsi kemampuan mental, yang diasah melalui belajar...
 - A. perkembangan
 - B. kematangan
 - C. pertumbuhan
 - D. tugas perkembangan
 - E. kedewasaan
3. Struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pernyataan ini merupakan pengertian ...
 - A. kematangan
 - B. tugas perkembangan
 - C. perkembangan
 - D. pertumbuhan
 - E. kedewasaan
4. Tugas perkembangan adalah
 - A. perubahan tingkah laku yang diperoleh dengan latihan atas dasar kematangan dari orang yang sedang belajar
 - B. Tugas-tugas yang harus dipecahkan dan diselesaikan oleh setiap individu pada setiap priode perkembangan.
 - C. kelengkapan dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi-fungsi badan dan mental

- D. perubahan yang bersifat alami (Perubahan struktur tubuh)
 - E. perubahan tingkah laku adalah kodrat
5. Pada masa ini sampai batas-batas tertentu anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, masa itu adalah masa ...
- A. bayi
 - B. anak
 - C. remaja awal
 - D. remaja akhir
 - E. dewasa awal
6. Pada masa ini individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi, semua yang telah dikaji dan di alaminya telah menjadi milik pribadinya, masa ini adalah masa ...
- A. bayi
 - B. anak
 - C. remaja
 - D. dewasa
 - E. dewasa akhir
7. Pada masa ini laki-laki dan perempuan dimulainya masuk fase genital, individu mengalami kebangkitan atau peningkatan dalam dorongan seksual, dan mulai menaruh perhatian terhadap lawan jenis. Pernyataan tersebut masuk pada masa ...
- A. anak
 - B. anak sekolah
 - C. remaja
 - D. dewasa
 - E. dewasa akhir
8. Suatu teknik pengumpulan data, dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai adalah ...
- A. Observasi
 - B. Wawancara
 - C. Angket
 - D. Dokumentasi

- 
- E. Check list
9. Data yang biasa dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan matematika seperti penggunaan grafik dan fungsi, termasuk data...
- A. Primer
 - B. Sekunder
 - C. Deskriptif
 - D. Kualitatif
 - E. Kuantitatif
10. Setiap sekolah SMK mendapat bantuan dana Rp. 150 juta, data tersebut termasuk jenis data ...
- A. kualitatif
 - B. otentik
 - C. kuantitatif
 - D. murni
 - E. nominal
11. Data menggambarkan sebuah representasi ... yang tersusun secara terstruktur
- A. Opini
 - B. Fakta
 - C. Gosip
 - D. Himbauan
 - E. Berita
12. Contoh data primer adalah...
- A. Angka
 - B. Foto
 - C. Narasumber
 - D. Surat kabar
 - E. Jurnal
13. Yang bukan merupakan fungsi data sekunder adalah untuk ...
- A. pemahaman masalah
 - B. penjelasan masalah
 - C. solusi masalah
 - D. penambahan masalah
 - E. alternatif penyelesaian masalah

14. Suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis yang dilaksanakan oleh pekerjaan sosial adalah ...
- A. metode pekerjaan sosial
 - B. prinsip dasar
 - C. peran
 - D. usaha kesejahteraan sosial
 - E. sistem kesejahteraan sosial
15. Suatu cara pemikiran pertolongan kepada individu atau keluarga yang mengalami masalah dalam kehidupan sosialnya disebut ...
- A. bimbingan sosial perorangan
 - B. bimbingan kelompok
 - C. bimbingan sosial masyarakat
 - D. aksi sosial
 - E. advokasi sosial
16. Kesukaran-kesukaran yang dialami seseorang yang dideritanya adanya kebutuhan yang tidak terpenuhinya dan mengakibatkan frustrasi adalah ...
- A. person
 - B. problem
 - C. place
 - D. sosial worker
 - E. social agency
17. Suatu badan atau kantor atau lembaga yang menyelenggarakan pertolongan atau pelayanan sosial adalah ...
- A. place
 - B. person
 - C. problem
 - D. sosial worker
 - E. issue
18. Menerima klien atas keadaannya secara wajar dan dihargai sebagai manusia dengan segala sifat-sifatnya yang khusus, merupakan prinsip...
- A. hubungan
 - B. penerimaan
 - C. kerahasiaan
 - D. individual

- E. komunikasi
19. Pekerja sosial harus dapat menciptakan hubungan yang serasi dengan klien, sehingga klien bersedia bersikap terbuka merupakan prinsip
- A. hubungan
 - B. penerimaan
 - C. kerahasiaan
 - D. individual
 - E. komunikasi
20. Klien harus dipandang sebagai individu yang berdiri sendiri, tidak sama dengan klien lainnya, merupakan prinsip umum dalam hubungan sosial perseorangan disebut ...
- A. penerimaan
 - B. hubungan
 - C. individual
 - D. partisipasi
 - E. komunikasi
21. Klien dilihat secara aktif dalam usaha-usaha pertolongan yang diberikan dalam bimbingan sosial perseorangan, disebut ...
- A. penerimaan
 - B. hubungan
 - C. individualisasi
 - D. partisipasi
 - E. komunikasi
22. Hubungan kerja antara case worker dengan klien yang berkaitan dengan segala informasi tentang klien, harus dapat disimpan oleh case worker untuk tidak diberikan kepada siapapun disebut ...
- A. Individualisasi
 - B. penerimaan
 - C. partisipasi
 - D. kerahasiaan
 - E. komunikasi
23. Seorang case worker harus sadar akan kedudukannya dan harus sanggup menggambarkan perasaannya demi kesempurnaan pekerjaannya, merupakan prinsip ...

- A. penerimaan
 - B. individualisasi
 - C. kesadaran diri
 - D. kerahasiaan
 - E. komunikasi
24. Gambaran diri seseorang dapat mempengaruhi kepribadian yang diperoleh dari faktor
- A. bawaan fisik dan psikis
 - B. pengalaman awal dalam keluarga
 - C. pengalaman dalam kehidupan seterusnya
 - D. lingkungan
 - E. keturunan
25. Pada masa ini banyak mengalami kesulitan yang kadang-kadang menyebabkan kesehatan jasmaninya terganggu, jiwanya gelisah dan cemas. Masa itu disebut
- A. usia lanjut
 - B. dewasa
 - C. remaja
 - D. pra remaja
 - E. anak-anak
26. Pada masa ini kenaikan berat badan bervariasi. Kenaikan berat berkisar antara 1,50 dan 2,50 kg per tahun. Rata-rata anak laki-laki dan perempuan berat badannya 42,75 kg. Masa itu adalah....
- A. usia lanjut
 - B. dewasa
 - C. remaja
 - D. pra remaja
 - E. anak-anak
27. Keadaan fisik mulai melemah dan tidak berdaya sehingga harus bergantung pada orang lain, tulang mengapur dan mudah retak, perubahan ini terjadi pada masa....
- A. usia lanjut
 - B. dewasa

- C. remaja
 - D. pra remaja
 - E. anak-anak
28. Data, dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai adalah ...
- A. Observasi
 - B. Wawancara
 - C. Angket
 - D. Dokumentasi
 - E. Check list
29. Data yang biasa dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan matematika seperti pengguna grafik dan fungsi, termasuk data...
- A. Primer
 - B. Sekunder
 - C. Deskriptif
 - D. Kualitatif
 - E. Kuantitatif
30. Setiap sekolah SMK mendapat bantuan dana Rp. 150 juta, data tersebut termasuk jenis data ...
- A. Kualitatif
 - B. Otentik
 - C. Kuantitatif
 - D. Murni
 - E. Nominal

KUNCI JAWABAN

Nomor	Kunci Jawaban
1	C
2	A
3	C
4	B
5	A
6	D
7	C
8	C
9	E
10	E
11	E
12	C
13	E
14	A
15	A
16	B
17	A
18	B
19	E
20	C
21	D
22	D
23	C
24	A
25	C
26	D
27	A
28	C
29	E
30	E

PENUTUP

Modul PKB Pekerjaan Sosial grade 10 diharapkan akan membantu peserta Diklat PKB dapat belajar secara mandiri, mengukur kemampuan diri sendiri, dan menilai dirinya sendiri serta dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran pada kegiatan Diklat PKB , baik teori maupun praktik. Peserta diklat dapat lebih mendalami materi lain di samping materi yang ada di modul PKB Pekerjaan Sosial grade 10 melalui berbagai sumber, jurnal, maupun internet. Semoga modul PKB Pekerjaan Sosial Grade 10 memberikan manfaat bagi peserta diklat dan pembaca budiman lainnya, khususnya peserta diklat program keahlian Pekerjaan Sosial. Tidak lupa dalam kesempatan ini, penulis mohon saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya penyusunan modul ini di masa-masa yang akan datang. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan di dalam penulisan ini

GLOSARIUM

Acceptance	Sebuah teknik dasar komunikasi dalam konseling yang menunjukkan permainan konselor.
Achievement	Proses pembelajaran yang stabil yang mana kepuasan akan didapatkan dengan berjuang dan memenuhi level tertinggi untuk dapat menjadi ahli dibidang tertentu.
Adat istiadat	Kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya.
Adolescence	Masa remaja : 15 atau 16 tahun sampai dengan 21 tahun
Advocate	Membela klien memperjuangkan haknya memperoleh pelayanan atau menjadi penyambung lidah klien agar lembaga respon memenuhi kebutuhan klien
Agresif	Cenderung ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat
Ambisius	Berkeinginan keras mencapai sesuatu harapan, cita-cita.
Ambivert	Tipe orang yang memiliki tipe ini mempunyai ciri gabungan antara orang bertipe ekstrovert dan introvert.
Applied social science	Termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial
Asimilasi	Kelompok minoritas latar belakang ras dan etnik yang menggunakan karakteristik dari budaya yang mengadaptasi dengan pola kultur kelompok mayoritas atau melalui perkawinan silang
Asimilasi	Kelompok minoritas latar belakang ras dan etnik yang menggunakan karakteristik dari budaya yang mengadaptasi dengan pola kultur kelompok mayoritas atau melalui perkawinan silang
Awareness	Kesadaran
Babyhood	Masa bayi : 2 minggu-2 tahun
Behavioral specialist	Sebagai ahli yang dapat melakukan berbagai strategi atau teknis mengubah tingkah laku seseorang

Broker	Membantu memberikan pelayanan sosial kepada klien.
charity organization	gerakan amal
Depresi	Suatu kondisi yang lebih dari suatu keadaan sedih, bila kondisi depresi seseorang sampai menyebabkan terganggunya aktivitas sosial sehari-harinya maka hal itu disebut sebagai suatu gangguan depresi.
Destruktif	Alat keamanan negara pasti mampu mengatasi tindakan destruktif yang mengganggu ketenangan masyarakat
Deviant sub-culture	Menyimpang sub-budaya
Deviasi	nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean – atau rata-rata – nilai sampel
Dinamis	kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis,
Disorganisasi social	Suatu keadaan dimana tidak ada keserasian pada bagian-bagian dari suatu kebulatan.
Early adulthood	Masa dewasa awal : 21-40 tahun
Early childhood	Masa kanak-kanak awal: 2-6 tahun
Egois	Sifat yang tumbuh alami dari dalam diri manusia. Ya, benar benar alami sampai manusia tidak menyadari kehadiran sifat egois itu sendiri.
Ekologi	Ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya.
Ekosistem	Suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
Eksperimen	Suatu set tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menguji kebenaran atas hipotesa.
Ekstrovert	Tipe orang bila merasa tertekan cenderung akan mengungkapkan secara terbuka atau menggabungkan diri dengan orang banyak, sehingga individualitasnya berkurang.
Empati	Keinginan untuk menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, merasakan apa yang orang lain

	rasakan dan pikirkan.
Endogami	Perkawinan di antara sesama anggota kelompok sendiri
Etnosentris	Pandangan yang menyatakan anggota badan kita lebih baik dibandingkan dengan lainnya
Faktor bawaan fisik	Keadaan atau kondisi tubuh yang dibawa sejak lahir, seperti kecacatan, lemah atau sakit-sakitan, sehat dan berkembang normal, wajah yang kurang menarik atau tubuh yang tidak normal
Faktor bawaan psikis	Meliputi kecerdasan, kecakapan-kecakapan khusus, seperti bakat-bakat seni (menyanyi, melukis, melawak), kesehatan mental atau penyakit-penyakit kejiwaan.
field of sosial work.	bidang pekerjaan sosial
Fleksibel	Mudah dibengkokkan, luwes, dapat menyesuaikan diri dimana saja.
Frustrasi	Suatu harapan yang diinginkan dan kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya putus pacar, perceraian, masalah kantor, masalah sekolah atau masalah yang tidak kunjung selesai.
Heredity	Genetika.
Hiperaktif	Seseorang yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD)
Hiperaktif	Ketidakmampuan anak dalam memusatkan pikiran, perhatian dan konsentrasi dan cenderung asyik di dunianya sendiri
Homo	Berpikir, berakal budi; sama atau serupa
Identik	Sama benar; persis benar; tidak berbeda dengan.
Identitas	Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang
Ideologi	Ide atau gagasan.
Infancy	Masa Bayi :18 atau 24 bulan
Intake Proses	mekanisme kognitif juga sekaligus sebagai mediasi interaksi antara input data dan faktor asupan
Integrasi	Suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan

	mereka masing-masing.
Intelegency Quotion	Ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang. IQ merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta
Interaksi sosial	hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok
Interelasi	Hubungan saling terkait dalam ruang
Internalize	proses penerimaan sikap positif oleh individu karena ia merasa objek sikap tersebut sesuai dengan tata-nilai hidupnya
Interpretasi	Pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu, tafsiran.
Introvert	Tipe orang yang bila dalam keadaan emosional dan menghadapi konflik biasanya cenderung menarik diri dan menyendiri.
Joint family therapy	melibatkan keseluruhan anggota dalam mengentas masalah klien dapat juga sekolahnya dilibatkan dalam pemecahan masalah klien, atau kelompok pekerjaannya atau kelompok sebayanya
Karakter	Keseluruhan dari perasaan-perasaan dan hasrat-hasrat yang terarah oleh kehendak manusia
Katup Penyelamat (savety valve):	Mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial
Kebudayaan	Suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.
Kehidupan	Suatu proses umum yang tidak akan berhenti selama manusia itu hidup
Kejahatan	Tingkah laku yang bertentangan dengan nilai nilai dan norma norma yang berlaku yang merugikan orang lain
Kelompok primer bagi klien.	Kelompok keluarga, kelompok sekolah, kelompok sebaya dan sepermainan
Keluarga otoriter.	Kehendak dan kepentingan orang tua, dan anak harus patuh secara mutlak pada orang tua
Keluarga demokratis.	Orang tua membimbing dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak, dengan mengingat anak sebagai subyek.

Kepentingan laten	Kepentingan yang sebetulnya melekat pada diri seseorang karena menduduki posisi tertentu, akan tetapi belum disadari.
Kepribadian	Oraganisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.
Konselor,.	Mencarikan alternatif yang dapat membantu klien dalam upaya mengatasi masalahnya
Konsensus	Sebuah frasa untuk menghasilkan atau menjadikan sebuah kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama antarkelompok atau individu setelah adanya perdebatan dan penelitian yang dilakukan dalam kolektif intelijen untuk mendapatkan konsensus pengambilan keputusan.
Konservatif	sikap dan tingkah laku politik yang tidak menginginkan adanya perubahan berarti (mendasar) dalam sebuah system
Konsisten	Sifat yang selalu memegang teguh pada prinsip yang telah di canangkan dalam diri seseorang.
Konstruktif	Sikap membangun atau menjadikan sesuatu lebih dari pada sebelumnya
Konsultan	Memberikan nasehat kepada klien untuk memenuhi kebutuhan atau pemecahan masalah.
Kuesioner	Suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, tingkah laku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.
Kultural	Semua hasil cipta, rasa dan karya manusia dalam hidup bermasyarakat.
Later adulthood	Masa usia lanjut mulai dari usia 60 tahun sampai dengan meninggal
Later childhood	Masa kanak-kanak akhir mulai dari usia 6 tahun sampai dengan 12 tahun.
Makhluk individu	Seseorang yang mempunyai sifat-sifat individu khas yang berbeda dengan orang lain.

Makhluk sosial	Manusia sebagai makhluk hidup yang saling membutuhkan satu sama lainnya.
Manu atau mens	Berpikir, berakal budi
Manusia	Manusia yang memiliki nilai-nilai menghayati, dan mewujudkan dalam perbuatan
Masalah Sosial.	Suatu kondisi yang tidak diinginkan ada di dalam masyarakat karena dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan diperlukan adanya tindakan sebagai hasil dari kesepakatan bersama untuk mengatasi atau memperbaikinya
Maternal overprotection,	Perlindungan ibu yang berlebihan
Mediator	Menghubungkan klien kepada sumber-sumber pelayanan sosial
Medical model	Memecahkan masalah sosial.
Membangun relasi antar-pribadi	Kemampuan pekerja sosial untuk membangun atau menjalin relasi dengan lingkungan klien untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada pada lingkungan klien atau untuk mendapatkan dukungan positif dari lingkungan klien atau kelompok yang sangat erat kaitannya dengan masalah dan pengentasan masalah klien
Membangun relasi inter -pribadi	Membangun relasi dengan klien, agar klien mampu mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi masalahnya
Metodologi	Ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Ilmu terdiri atas empat prinsip: keteraturan (orde) sebab-musabab (determinisme)
Middle adulthood	Masa dewasa madya/ pertengahan, mulai usia 40 tahun sampai dengan 60 tahun
Minoritas Etnik	Sekelompok orang yang mempunyai penampilan budaya yang berbeda dengan yang digunakan oleh sebagian besar anggota masyarakat. contoh bahasa, agama, asal kebangsaan dsb.

Minoritas Etnik : terdiri dari	sekelompok orang yang mempunyai penampilan budaya yang berbeda dengan yang digunakan oleh sebagian besar anggota masyarakat. contoh bahasa, agama, asal kebangsaan
Minoritas Rasial	Sekelompok orang yang mempunyai karakteristik yang merupakan pembawaan biologis seperti warna kulit.
Minoritas Rasial	Sekelompok orang yang mempunyai karakteristik yang merupakan pembawaan biologis seperti warna kulit.
Motivasi Non verbal	Motivasi dengan tidak menggunakan kata-kata tetapi menggunakan sikap tingkah laku atau perbuatan atau penampilan diri.
Multidisipliner	Manusia jika akan mengadakan evaluasi terhadap suatu gejala atau masalah ditinjau dari berbagai aspek
Neurotik	Suatu jenis gangguan kejiwaan
New born	Masa bayi baru lahir : 0-2 minggu
Nilai Koordinatif	Nilai inti yang mampu mengordinasikan setiap nilai yang ada dalam masyarakat.
Nilai-nilai	sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia, mengandung makna kebaikan, keluhuran kemuliaan dan dijadikan pedoman hidup.
Norma	Ukuran (benar salahnya, tepat tidak tepatnya, pantas atau tidaknya) tingkah laku seseorang dalam masyarakat.
Observasi	aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dangagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
Operasional	Suatu definisi yang didasarkan pada suatu karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau juga "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan suatu tingkah laku atau gejala yang dapat diamati serta yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Organisasi	Suatu susunan sejumlah unsur atau bagian-bagian yang bekerjasama serta saling berhubungan satu sama lain
Outreach	Pekerja sosial mendatangi atau menjangkau pelayanan
Pasif	bersifat menerima saja; tidak giat; tidak aktif:
Peer Group	Kelompok sebaya
Pekerjaan sosial	suatu pelayanan profesional yang didasarkan kepada ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam relasi kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu individu-individu, baik secara perseorangan maupun dalam hubungannya dengan kelompok untuk mencapai kepuasan dan ketidak-tergantungan secara pribadi maupun sosial (Walter A. Friedlander 1976)
Pemahaman masalah	<i>problem assessment</i>
Pendekatan ekologi	Menelaah masalah sebagai hasil interelasi antara masyarakat manusia dengan lingkungannya pada suatu ekosistem
Pendekatan interdisipliner	Masalah sosial yang dianalisis, dikaji dari berbagai disiplin ilmu sosial secara serentak dalam waktu yang sama.
Pendekatan sistem masalah sosial	Suatu pendekatan yang menetapkan bahwa masalah sosial tersebut sebagai suatu sistem.
Pendidikan	Menanamkan kesediaan memiliki kewajiban disamping hak.
Penyimpangan murni	Tingkah laku yang tidak mentaati peraturan dan juga dianggap demikian oleh pihak lain
Penyimpangan murni.	Tingkah laku yang tidak mentaati peraturan dan juga dianggap demikian oleh pihak lain
Penyimpangan terselubung atau tersembunyi	Seseorang melakukan perbuatan cela akan tetapi tidak ada yang bereaksi atau melihatnya sehingga oleh masyarakat dianggap seolah-olah tidak ada masalah
Perkembangan	Suatu proses perubahan kearah kedewasaan atau pematangan yang bersifat kualitatif (ditekankan pada segi fungsional)
Permasalahan sosial.	Hal-hal yang bertentangan dan tidak sesuai dengan harapan orang banyak

Personality	berasal dari bahasa latin "persona" yang artinya topeng yang dapat digunakan untuk pemain sandiwara pada zaman romawi
Pertumbuhan	Perubahan kuantitatif (berupa pembesaran atau penambahan dari tidak ada menjadi ada, dari kecil menjadi besar, dst)
Pola kepribadian	Suatu bentuk atau bangunan umum kepribadian tertentu dari seseorang
policy determination	Kesadaran penentuan kebijakan
Praktek Kerja Industri	Satu pola implementasi pendidikan system ganda
Prenatal	Masa sebelum lahir: 9 bulan
Profesi	suatu hal yang berkaitan dengan bidang tertentu atau jenis pekerjaan (occupation) yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan
Proses Sosial	Cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.
PSG	Pendidikan system Ganda
Puberty	Masa puber :11/12 – 15/16 th
Public educator	Memberikan dan menyebarluaskan informasi mengenai masalah dan pelayanan sosial.
Rasional	Sebuah aksi, keyakinan, atau keinginan yang rasional jika kita harus memilih
Respek	rasa hormat
Savety Valve	Katup Penyelamat : suatu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial
Self absorb	Terisolasi dan terpaku pada kegiatan dan pikiran sendiri
Self indication	Proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilai, memberinya makna dan memikirkan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut
Self-concept	Gambaran diri
Seremonial	bentuk upacara-upacara yang banyak berhubungan dengan

	Negara
Simbiose mutualistik	Mengusahakan suasana sedemikian rupa, sehingga di antara kelompok-kelompok yang potensial terlibat konflik merasa dapat saling mengambil keuntungan dari kehadiran masing-masing
Sistem	Suatu rangkaian gejala yang dihubungkan satu sama lain oleh suatu proses umum.
Sistem kehidupan	segala aspek kehidupan manusia dengan prosesnya yang terus berlangsung
Sistem Psikofisik	Manusia terdiri dari jiwa dan raga yang tidak terpisah, tetapi merupakan satu sistem yang terpadu, dan keduanya saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku.
Sosial	Kawan
Sosial body	Struktur tubuh social
Sosialisasi	Suatu proses seseorang menghayati norma-norma kelompok di mana ia hidup.
Stress	Gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar
Survai	Metode pengumpulan data dengan mengambil sebagian objek populasi tetapi dapat mencerminkan populasi dengan memperhatikan keseimbangan antara jumlah variabel, akurasi, tenaga, waktu dan biaya.
System blame approach	Merupakan pendekatan untuk mencari latar belakang maupun faktor penyebab masalah sosial dari segi cacat yang ada pada sistem, struktur dan intitusi sosial.
Temperamen	Sifat-sifat yang menggambarkan kehidupan perasaan seseorang dalam bentuk reaksi-reaksi yang berhubungan dengan konstitusi jasmaniah
Tes	pengukuran yang dilakukan untuk mengamati dan melakukan optimasi agar menegtahui kemampuan seseorang
Tradisi	Kebiasaan yang menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat

Transformasi struktural	Transformasikan suatu struktur sosial baru yang memperhatikan perbedaan posisi yang mengakibatkan konflik nilai dan konflik kepentingan.
Transformasi struktural	Ditransformasikan suatu struktur sosial baru yang memperhatikan perbedaan posisi yang mengakibatkan konflik nilai dan konflik kepentingan
Troz	Kegoncangan
Tugas Inter Pribadi	Tugas-tugas yang berkaitan dengan apa saja yang harus dilakukan pekerja sosial terhadap klien, untuk dapat mencapai tujuan dan focus perubahan yang telah dirumuskan sehingga klien mau memperbaiki dirinya sendiri dengan sumber-sumber yang ada
Tuna karya	Angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja , sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak
Unik	Lain dari yang lain. Setiap individu bertingkah laku dengan caranya sendiri, tidak ada dua orang yang sama persis. Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama persis, sekalipun saudara kembar
Wawancara	Percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.
Zoon politicon	Mahluk/hewan yang bermasyarakat (makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain)

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis, (1986) ; Praktik Pekerjaan Sosial I; Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial; Bandung
- Angelo kinicki, Robert kreitner (2005). *Tingkah laku organisasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Aedy, Nur. 2010. *Modul Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian pendidikan 8 Pengolahan dan Analisis Data Hasil penelitian*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Fahrudin, Adi, 2012 . *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Ishaq, Isjoni, 2002, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekanbaru: UNRI Press.
- Gayatri, Annisa, 2011, *Kiat Jitu Melawan Pemerkosaan*, Yogyakarta: Kinanthi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online
- Kamus Oxford, Online
- Kartono, Kartini, 2014, *Patologi Sosial 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, M. S. Jokie, 2004, *Tingkah laku Menyimpang*, Jakarta: PT. Indeks.
- Soetomo, 2008, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Bagong, 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, Malang: Instrans Publishing.
- Soetarso, *Metode Penyembuhan Sosial Dalam Praktik Pekerjaan Sosial*, Bandung
- Sukaryadi, Drs, MM, 2013, *Penanganan Masalah Perorangan dan Kelompok Dalam Pekerjaan Sosial, PPPPTK Bisnis dan Pariwisata*, Sawangan

Sukoco, Heru D, 1991, Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan,
Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Bandung
Surya, Muhammad, 2004, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Bandung,
Pustaka Bani Quraisy, 2004.
Wilson, Gertrude and Gladys Ryland, 1949, *Sosial Group Work Practice*,
Yustiningsih, S, Dra, 1981, Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial, Yogyakarta

.....,1983, Bimbingan Sosial Perorangan untuk SMTK/SMKK, Direktorat
Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, Jakarta

....., 1980, Proses Pekerjaan Sosial, Buku XI, Balai Pendidikan dan Latihan
Tenaga Sosial (BPLTS), Bandung

Sumber dari Internet

Annur, Dias. 2012. *Teknik Pengolahan Data*. [Online]. Tersedia: <http://diachs-an-nur.blogspot.com/2012/05/teknik-pengolahan-data.html> [10 November 2014].

Cokroaminoto. 2009. *Teknik Penyajian Data dengan Narasi*. [Online]. Tersedia: <http://cokroaminoto.blogetery.com/2009/07/21/teknik-penyajian-data-dengan-narasi>. [14 November 2014].

Donna Cosmato, "Advantages and Disadvantages of Sosial Networking", http://sosialnetworking.lovetoknow.com/Advantages_and_Disadvantages_of_Sosial_Networking, diakses 20 November 2014

Data. [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Data> [4 November 2014]

..... 2013. *Pengertian Data dan Jenis Data*. [Online]. Tersedia: <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html> [4 November 2014]

<https://rhennyhanasj.wordpress.com> Perkembangan Manusia Menurut Elizabeth Hurlock

Harvey A. Tilker, PhD, 1975 *Developmental Psycology to day*

Hartini, Rini. 2014. *Teknik Penyajian Data*. [Online]. Tersedia:

<http://statisticscentre.blogspot.com/2014/02/teknik-penyajian-data.html>
[13 November 2014].

Hadiati, Soeroso, Moerti, 2010, KDRT (Dalam Perspektif Yuridis-Viletimologis),
Jakarta: Sinar Grafika.

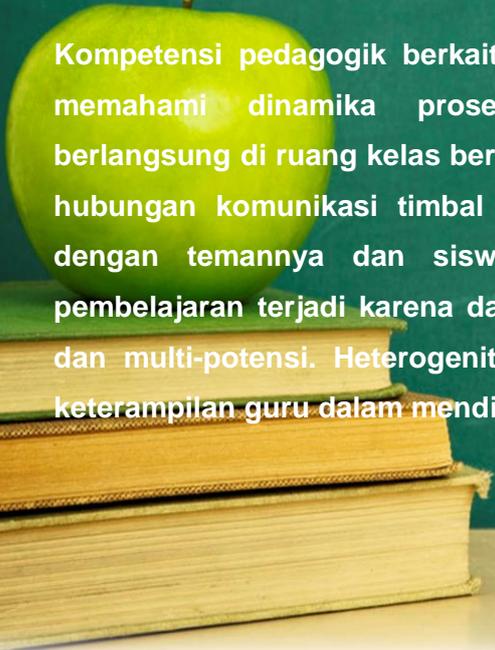
Rhenhanaworld, Mei 2014. *Perkembangan Manusia*. [Online]. Tersedia:
[www/https://rhennyhanasj.wordpress.com](http://rhennyhanasj.wordpress.com)

Perkembangan Kepribadian.[Online]. Tersedia: <http://psychoshare.com>

2

BAGIAN II

KOMPETENSI PEDAGOGIK

A green apple and two white marshmallows are placed on top of a stack of three books. The books are stacked horizontally, with the top book having a green cover. The background is a dark green chalkboard.

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diundangkannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen. Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran, yaitu kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Masing-masing kompetensi ini memiliki beberapa kompetensi inti. Salah satu kompetensi inti pedagogik yang sangat penting dan harus dikuasai oleh pendidik yakni "*Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran*". Tindakan ini sangat penting dilakukan Karena melalui diary (instrumen refleksi) dapat diperoleh informasi positif tentang bagaimana cara gurumeningkatkan kualitas pembelajarannya, sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Guru tidak selayaknya bekerja *as usual* seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus

mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.

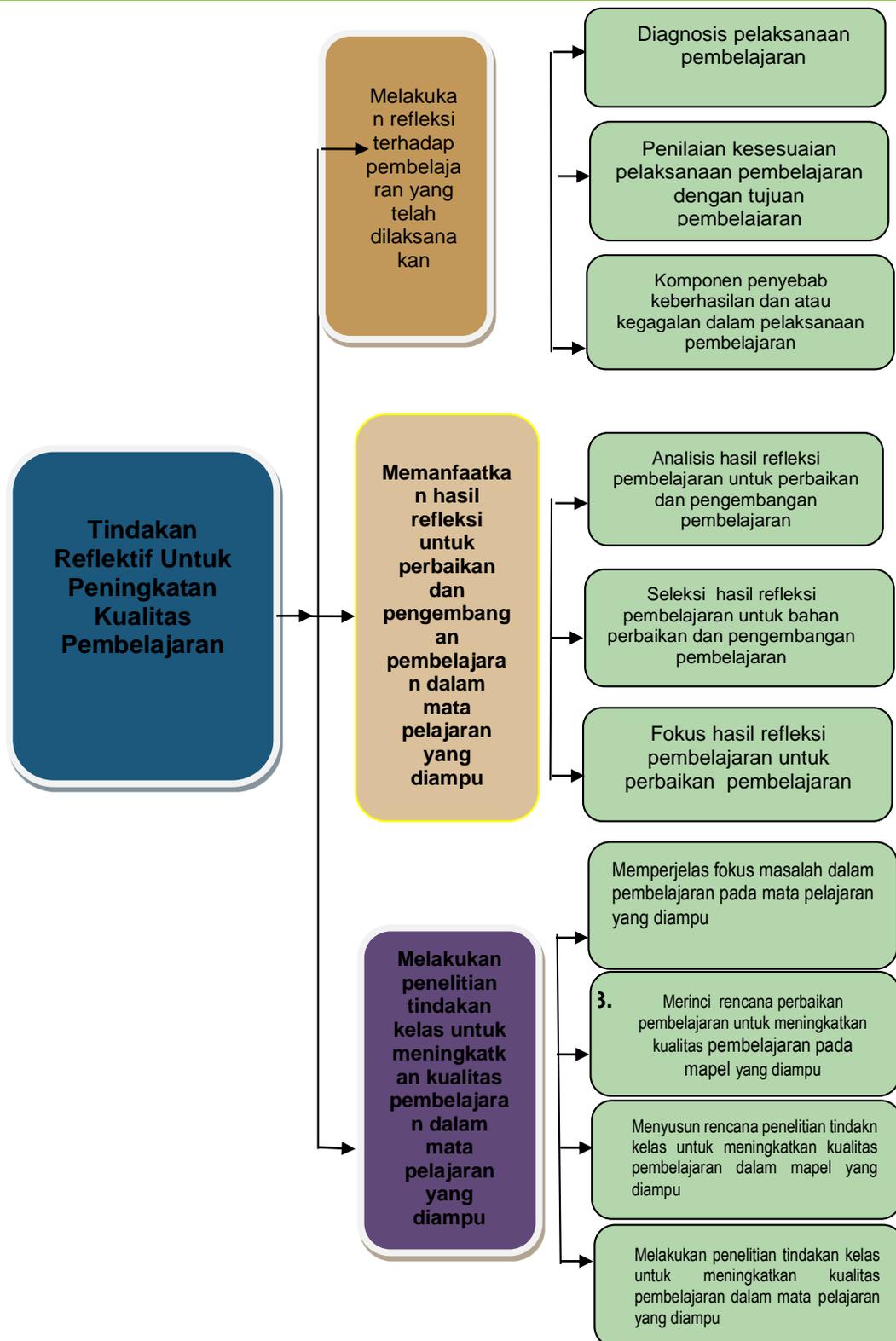
Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus membekali diri dengan kemampuan meneliti, khususnya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan latar belakang di atas, semoga modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan (Grade 10) ini dapat membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

B. Tujuan

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini peserta diharapkan dapat :

1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

1. Refleksi Pembelajaran
 - a. Diagnosis pelaksanaan pembelajaran
 - b. Penilaian kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
 - c. Komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Pemanfaatan Hasil Refleksi Pembelajaran
 - a. Analisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - b. Seleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - c. Fokus hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - a. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
 - b. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
 - c. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu
 - d. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Untuk membantu anda dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi tiga kegiatan belajar sebagai berikut :

- Kegiatan belajar 1: Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Kegiatan belajar 2: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
- Kegiatan belajar 3: Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu



Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji keahaman dan uji kompetensi. Uji keahaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan anda setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika anda belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka anda dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan fasilitator atau teman anda.

Selamat mempelajari modul ini, semoga anda berhasil dan sukses selalu.

KEGIATAN BELAJAR 1

Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu
2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam PBM dapat teridentifikasi dan terdeteksi.

Kegiatan PTK dimulai dengan melakukan refleksi diri terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dalam kurun waktu tertentu.

1. Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya di kelas. Oleh karena itu perlu melakukan refleksi. Refleksi yang dimaksud disini adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya. Sebagaimana disebutkan oleh **Schmuck (1977)**, kita seperti melihat diri kita di dalam cermin tentang berbagai tindakan yang telah kita lakukan dan harapan kita atas tindakan tersebut.



Gambar 1.1. Kegiatan Merefleksi

Cara Melakukan Refleksi Pelaksanaan P

Refleksi dapat dilakukan dengan cara : *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Ada empat bidang masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggungjawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar-mengajar, pengembangan/ penggunaan sumber belajar, maupun sebagai wahana peningkatan personal dan profesional.

c. Pengertian Diagnosis.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diagnosis diartikan 1 penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2, Sos pemeriksaan terhadap suatu hal; sedangkan para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian diagnosis antara lain,

menurut Hariman dalam bukunya *Handbook of Psychological Term*, diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari gejala-gejalanya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.

d. Pentingnya Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

Diagnosis hasil pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting dalam peningkatan kualitas guru. Dengan teridentifikasinya masalah pembelajaran yang dialami oleh guru, maka usaha untuk mencari pemecahan masalah dalam pelaksanaan PTK akan menjadi lebih mudah. Identifikasi ini berisi deskripsi mengenai hal-hal yang dipandang guru tidak sesuai, kurang cocok, tidak memuaskan, dan lain sebagainya.

Dalam identifikasi masalah terdapat dua hal, yaitu masalah dan penyebab masalah. Biasanya, permasalahan dituangkan dalam rumusan masalah penelitian, sedangkan penyebab masalah dituangkan dalam latar belakang.

Contoh kasus:

Masalah: "Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Gejala permasalahan ini harus dijelaskan bukti-buktinya, apa tugas yang tidak dikerjakan, kapan saja ia tidak mengerjakan tugas, berapa banyak tugas yang tidak dikerjakan, dan lain sebagainya". Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:

- 1) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas
- 2) Tugas terlalu sulit bagi saya
- 3) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
- 4) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.

Sekadar contoh, masalah pertama di atas dapat diatasi oleh guru dengan membuat tugas lebih kreatif kemudian membahasnya secara tuntas bersama-sama sehingga tidak membosankan. Masalah kedua dapat diatasi dengan cara mengukur kemampuan siswa sehingga tugas-tugas yang diberikan tidak terlalu memberatkan. Sedangkan dua penyebab yang terakhir tidak dapat dilakukan oleh guru. Disebabkan Penyebab ke-3 dan ke 4. Banyak menonton TV dan terlalu banyak bermain, tidak mungkin dapat dikontrol oleh guru. Yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengubah jenis-jenis tugas belajar yang lebih menantang, atau guru harus membahas setiap tugas secara bersama-sama dengan metode pengerjaan tugas yang cemerlang, sehingga siswa lebih senang dan termotivasi menyelesaikannya.

2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai

Dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

a. Evaluasi diri.

Evaluasi diri adalah aktivitas menilai sendiri keberhasilan proses pengajaran yang kita lakukan. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena pertama, kita ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita ; kedua kita tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan adalah : kejujuran, kecermatan, dan kesungguhan. Dengan mengetahui kelemahan yang kita lakukan, kita dapat memperbaiki diri.

b. Cara Melakukan Evaluasi Diri

Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam

menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi berupa hasil pengukuran tersebut di atas selanjutnya perlu dianalisis. Proses analisis dimulai dari:

- 1) Menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
- 2) Menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan
- 4) Menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
- 5) Proses selanjutnya adalah memberi makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
- 6) Langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan, seperti: mengapa kegagalan itu bisa terjadi.
- 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.

3. Menemukan Komponen Penyebab Keberhasilan dan Atau Kegagalan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran adalah penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berhasil kita identifikasi diatas, kita merencanakan upaya-upaya perbaikan (remidi).

- b. **Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Pembelajaran**

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mengambil dua macam bentuk : 1). Menilai cara mengajar seorang guru dan 2). Menilai hasil belajar (yakni pencapaian tujuan belajar).

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran, adalah : a). Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti; b). Guru kurang bisa menguasai kelas; c). Cara mengajar Guru yang membosankan, d). Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar, e). Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran; f) Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.; g)Guru enggan membuat persiapan mengajar; h)Guru kurang menguasai materi, tidak mempunyai kemajuan untuk menambah atau menimba ilmu; i) Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid,. j) Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1, 2 dan 3 (Tugas Mandiri)

Anda diminta mencari teman sejawat yang mengampu mata pelajaran sejenis. Telaahlah dokumen RPP teman sejawat Anda, kemudian tanyakan kapan Anda bisa melihat yang bersangkutan mengajar. Lakukan hal-hal berikut ini :

1. *Amati dan cermati proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat Anda. Gunakan lembar pengamatan proses belajar mengajar (Lamp. 1 - LK 1.1)*
2. *Buatlah catatan kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, gunakan (Lamp. 2 -LK 2.1)*
3. *Menilai penyebab ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran (Lamp. 2 -LK 2.2)*

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 1	
MATERI	: Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi modul/berbagai sumber/referensi lainnya/tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 1”

1. Apa yang Anda fahami tentang refleksi pembelajaran ?
2. Bagaimana cara Anda merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan ?
3. Menurut Anda, mengapa kegiatan evaluasi diri penting dilakukan? Jelaskan berikut alasannya.
4. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Rangkuman

1. Kegiatan mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap mata pelajaran yang diampu, selalu diawali dengan kegiatan refleksi. Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan.
2. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
3. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dapat menggunakan penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 1.1.
Umpan balik kegiatan belajar 1.

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu.		
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran		

KEGIATAN BELAJAR 2

Memanfaatkan Hasil Refleksi Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 peserta diklat diharapkan dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Analisis Hasil Refleksi Pembelajaran Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran

Kegiatan menganalisis hasil refleksi pembelajaran ini merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi masalah ini mirip seperti diagnosis yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya. Jika diagnosisnya tepat, maka obat yang diberikan pasti mujarab. Begitupula sebaliknya sebaliknya.

Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK.

Berikut ini empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran.

- a. Masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru. Misalnya: sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA "X" dibawah standar kelulusan.
- b. Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh. Misalnya sebagian besar siswa kelas X SMK "X" tidak lancar membaca teks bahasa Inggris.
- c. Manfaatnya jelas. Hasil PTK harus dapat dirasakan, bagaikan obat yang menyembuhkan.
- d. Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya. .

Setelah menemukan masalah yang riil, problematik, bermanfaat , dan fleksibel, masalah tersebut harus ditemukan akarnya. Selanjutnya akar masalah tersebut harus digali sedalam-dalamnya, sehingga ditemukan akar masalah yang benar-benar menjadi sumber penyebab utama terjadinya masalah. Akar masalah inilah yang nantinya akan menjadi tolok ukur tindakan.

2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

Dari sekian banyak masalah yang kita temukan berdasarkan analisis refleksi diatas, dapat kita pilih salah satu masalah pembelajaran yang kita anggap paling penting dan harus segera diatasi.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat mencermati masalah-masalah apa yang dapat dijadikan PTK. Ada empat yang dapat dijadikan masalah dalam PTK, yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah

pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana peningkatan personal dan profesional.

Beberapa contoh permasalahan dalam aspek pembelajaran yang dapat dijadikan kajian PTK, antara lain :

- a. rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran “x”;
- b. metode pembelajaran yang kurang tepat;
- c. perhatian siswa terhadap PBM mata pelajaran “x” rendah
- d. media pembelajaran yang tidak ada atau kurang sesuai;
- e. sistem penilaian yang tidak atau kurang sesuai;
- f. motivasi belajar siswa rendah;
- g. rendahnya kemandirian belajar siswa;
- h. siswa datang terlambat ke sekolah
- i. desain dan strategi pembelajaran di kelas.
- j. penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai;
- k. alat bantu, media dan sumber belajar
- l. bagaimana meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar;
- m. bagaimana mengajak siswa aktif belajar di kelas
- n. bagaimana menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari
- o. bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat;
- p. bagaimana melaksanakan pembelajaran kooperatif;
- q. dan permasalahan ptk lainnya.

Permasalahan dalam PTK juga dapat didekati dari faktor input, proses, output.

Teknik Mencari Permasalahan

Untuk memudahkan menemukan permasalahan dalam mencari permasalahan PTK dapat menggunakan pertanyaan sebagai berikut :

- a. apa yang sekarang sedang terjadi ?
- b. apakah yang sedang berlangsung itu mengandung permasalahan?
- c. apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya ?
- d. saya ingin memperbaiki apanya ?

- e. saya mempunyai gagasan yang ingin saya cobakan di kelas saya.
- f. apa yang bisa saya lakukan dengan hasil semacam itu ?

3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

Setelah kita melakukan refleksi dan menemukan banyak permasalahan, tentunya guru harus memilih satu dari sekian banyak masalah yang menjadi fokusnya. Oleh karena itu guru harus yakin bahwa masalah yang dipilih memang masalah yang dapat ditanggulangi dan memang perlu prioritas untuk segera ditangani.

Setelah kita mengidentifikasi permasalahan di kelas dan kita telah menentukan permasalahan yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut terjadi. Tentunya penyebab permasalahan pembelajaran di kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, faktor guru, dan juga faktor sarana pendukungnya. Dalam langkah ini catatlah semua yang memungkinkan munculnya permasalahan dari tiga faktor tersebut. Setelah kita menentukan penyebab permasalahan tersebut, cobalah mencari data pendukung untuk memastikan bahwa permasalahan tersebut memang disebabkan oleh satu atau dua faktor yang telah kita tentukan. Di sini kita bisa melakukan studi awal dengan melakukan wawancara pada siswa dan atau teman sejawat, penyebaran angket, mengkaji daya serap siswa, atau melakukan pretes. Studi awal ini dilakukan untuk memastikan bahwa permasalahan yang terjadi itu memang benar-benar terjadi, bukan hanya menurut perasaan guru semata.

Dari hasil studi awal tersebut, kita akan memastikan permasalahan dan penyebabnya sehingga kita dapat melangkah ke tingkat selanjutnya yaitu penentuan solusi. Penentuan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah harus mempertimbangkan faktor-faktor penyebabnya. seperti buku, diktat, atau lainnya yang inovatif. Dalam penentuan solusi, hendaknya didasarkan pada : a) Efektivitas dan efisiensi sumber daya

yang ada.; b) Kemampuan Daya dukung (guru, sarana, kurikulum dll); c) Kemudahan pelaksanaan. Sebagai contoh apabila penyebabnya tidak dimanfaatkannya media sehingga PBM monoton, mungkin solusi yang akan diberikan adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Setelah permasalahan dan solusinya ditentukan, hal yang harus dilakukan adalah pembuatan judul. Syarat judul yang baik adalah : a) Judul harus sudah menggambarkan isi PTK. , b) Ada tindakan untuk mengatasi masalah, c) Menarik untuk dibaca isinya, d) Panjang diusahakan tidak lebih dari 15 kata (kalau terpaksa max 20 kata), e) Subjek penelitian sudah tergambar pada judul.

Alternatif judul PTK :

- Upaya meningkatkan x melalui y pada kelasSMK...
- Peningkatan x dengan menggunakan y pada kelas... SMK ...
- Penggunaan y untuk meningkatkan ... pada kelas ... SMK...

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 2. (Analisis Kasus)

Cermati contoh kasus dibawah ini :

Di sebuah kelas terlihat Ibu Dewi sedang merenung, ia tampak sedih dan kesal, karena selama pembelajaran dikelas sebagian besar siswa tidak memperhatikan apa yang ia sampaikan dan membosankan. Mereka nampak sibuk mengobrol sendiri, bahkan sebagian lagi lebih suka melihat keluar kelas. Padahal guru tersebut merasa sudah maksimal dalam penyampaian materi, ia telah mengajar dengan suara yang keras, tulisan di papan pun terlihat dengan jelas dipapan. Namun mereka tetap saja melakukan hal-hal lain diluar kegiatan proses belajar, oleh karena itu guru tersebut sangat lelah dan merasa telah terkuras habis tenaganya karena telah mengeluarkan semua kekuatannya untuk menerangkan materi pelajaran kepada siswanya.

Berdasarkan kasus tersebut, coba pikirkan beberapa hal dibawah ini :

1. Identifikasikan apa yang menjadi penyebab permasalahan dalam kasus di atas.

2. Dari hasil identifikasi permasalahan tersebut, carikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sesuai komponen pembelajaran (Media pembelajaran, kurikulum/materi, metode pembelajaran/strategi, kompetensi guru, penilaian, dan peserta didik),
3. Tetapkan salah satu dari alternatif tersebut sesuai kemampuan Anda, mengacu pada empat langkah prinsip dalam identifikasi masalah (masalah harus riil, problematik, manfaat jelas, dan fleksibel).

Untuk mengerjakan kasus ini Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 2.1**” (*lamp.3*)

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 2	
MATERI	: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 2”

1. Sebutkan dan jelaskan empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK

2. Sebutkan empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran

F. Rangkuman

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi yang tepat akan menemukan hasil penelitian yang sangat berguna bagi peningkatan hasil belajar siswa, sebaliknya, identifikasi masalah yang keliru akan menyebabkan penelitian sia-sia dan memboroskan biaya. Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK
2. Langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran., yaitu *pertama*: masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru, *kedua*: masalah harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh, *ketiga*: manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas.; *keempat*: masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 2.1
Umpan Balik Kegiatan Pembelajaran 2

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran		
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu		

KEGIATAN BELAJAR 3

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
2. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
3. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
4. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Penetapan Fokus Permasalahan

Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Jika dirasakan ada hal-hal yang perlu diperbaiki dapat diajukan pertanyaan seperti : a) Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?, b) Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?, c) Apakah sarana pembelajaran cukup memadai?, d)

Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?, e) Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif tertentu?

Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut:

- a) Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran..
- b) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

Pada tahap selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Cara melakukan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- a) Menuliskan semua hal (permasalahan) yang perlu diperhatikan karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b) Memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis/ bidangnya, jumlah siswa yang mengalaminya, serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut.
- c) Mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi.
- d) Dari setiap urutan diambil beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak diangkat menjadi masalah PTK. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun teoretis.

Setelah memperoleh sederet permasalahan melalui identifikasi, dilanjutkan dengan analisis. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

- a) Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
- b) Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- c) Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- d) Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?

Dalam memformulasikan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasa berlaku meliputi : a) Aspek substansi menyangkut isi yang terkandung, b) Aspek orisinalitas (tindakan), c) Aspek formulasi, dalam hal ini masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan, d) Aspek teknis, menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

2. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan perlu fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. *Pertama*, tindakan kelas mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun yang bersifat non material dalam kelas. *Kedua*, tindakan-tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, lebih bijaksana dalam memperlakukan siswa, dan cermat dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan belajar siswa.

Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. .Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan mitra peneliti
- b) Pelajari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan di bidang ini;
- c) Masukkan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan
- d) Tetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah;
- e) Pilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat dilakukan oleh guru;
- f) Tentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan;
- g) Dalam menentukan tindakan, peneliti bisa berdiskusi dengan teman sejawat, ahli, buku, atau hasil penelitian yang telah ada.

Contoh hipotesis tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dapat dicontohkan seperti di bawah ini.

- a) Strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
- b) Pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban.
- b) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta

instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.

- c) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;.

Pokok-pokok kegiatan rencana PTK adalah:

- a) Identifikasi masalah dan penerapan alternative pemecahan masalah;
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM;
- c) Menentukan pokok bahasan;
- d) Mengembangkan skenario pembelajaran;
- e) Menyusun LKS;
- f) Menyiapkan sumber belajar;
- g) Mengembangkan format evaluasi;
- h) Mengembangkan format observasi pembelajaran;
- i) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.1. Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006

SIKLUS I	Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM b. Menentukan pokok bahasan c. Mengembangkan scenario pembelajaran d. Menyiapkan sumber belajar e. Mengembangkan format evaluasi f. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran
	Pengamatan	a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format
	Refleksi	a. melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan b. melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain

		c. memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya d. evaluasi tindakan 1
Siklus II	Perencanaan	a. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah b. Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan dan saran		

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana PTK yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu, peneliti (guru) perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menetapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa (LKS).

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu. Berikut disajikan contoh aspek-aspek rencana (skenario) tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK.:

- a) Dirancang penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran X untuk pokok bahasan : A, B, C, dan D.
- b) Format tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah pokok bahasan, pilih ketua, sekretaris, dan lain-lain oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara random, dengan cara yang menyenangkan.

- c) Kegiatan kelompok; mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok bekerja/ belajar memahami materi, menuliskan hasil diskusi dalam OHP untuk persiapan presentasi.
- d) Presentasi dan diskusi pleno; masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru sebagai moderator, lakukan diskusi, ambil kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.
- e) Jenis data yang dikumpulkan; berupa makalah kelompok, lembar OHP hasil kerja kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi, serta hasil belajar yang dilaksanakan sebelum (pretes) dan setelah (postes) tindakan dilaksanakan.

4. Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Kegiatan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Sebagai contoh pada satu usulan PTK akan dikumpulkan data seperti: (a) skor tes esai; (b) skor kualitas (kualitatif) pelaksanaan diskusi dan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terjadi selama proses pembelajaran; serta (c) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan siswa.

Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan seperti di atas, maka akan dipakai instrumen; (a) soal tes yang berbentuk esai; (b) pedoman dan kriteria penilaian/skor yang baik dari tes esai maupun untuk pertanyaan dari jawaban lisan selama diskusi; (c) lembar observasi guna memperoleh data aktivitas diskusi yang diskor dengan rubrik; dan (d) catatan lapangan.

5. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Alur Pelaksanaan PTK secara umum dapat dilihat pada bagan berikut :

2. Menyusun Rencana PTK

a. Proposal PTK

Dalam PTK kegiatan menyusun perencanaan tersebut disebut menyusun proposal. Namun pada umumnya proposal PTK sekurang-kurangnya berisi tentang pokok-pokok sebagai berikut :

Judul Penelitian

Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang ini peneliti menjelaskan beberapa hal, yaitu (a) mengapa masalah yang diteliti itu penting, (b) kondisi yang diharapkan. (c) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang terjadi dalam PBM disertai data faktual dan diagnosis nya, (d) menyinggung teori yang melandasi diajukannya gagasan untuk memecahkan masalah, (e) apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalahnya tidak diteliti, (f) Gejala-gejala kesenjangan apa yang terdapat di lapangan sebagai dasar untuk memunculkan masalah (g) keuntungan dan kerugian apa yang mungkin akan terjadi jika masalah tersebut tidak diteliti (h) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang penting dan mendesak untuk dipecahkan, (i) dijelaskan pula tindakan yang akan dikenakan subjek pelaku tindakan. Perlu dijelaskan apa sebab tindakan itu paling tepat diberikan kepada subjek pelaku, dengan alasan yang berkaitan dengan permasalahan yang dicari solusinya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah bisa dilakukan dengan cara mendaftar sejumlah problem yang dihadapi atau dirasakan guru, kemudian menyaringnya hingga menemukan masalah yang paling mendesak. Setelah masalah ditemukan, selanjutnya menemukan akar masalah. Caranya yang paling mudah adalah dengan mencari penyebab masalah tersebut. Setelah ditemukan, peneliti harus mempunyai inisiatif atau ide cemerlang (mengajukan hipotesis tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut. Ide atau inisiatif pemecahan masalah itulah yang kemudian diangkat menjadi judul penelitian.

C. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam PTK adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya.

Contoh perumusan masalah:

- Apakah penerapan pembelajaran model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMK Bina Harapan ?

D. Cara Memecahkan masalah

Cara memecahkan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab masalah dalam bentuk tindakan secara jelas dan terarah.

Contoh : Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK, Contoh : Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi

F. Tujuan PTK

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah, artinya tujuan penelitian hanya untuk menjawab rumusan masalah, tegasnya tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru di dalam kelas. Contoh rumusan masalah tujuan penelitian Yang mengacu pada rumusan masalah:

- Ingin mengetahui sejauh mana metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Biologi siswa

G. Manfaat Hasil Penelitian

Karena hakekat PTK adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, hendaknya dalam mencantumkan manfaat penelitian lebih menitikberatkan pada apa yang akan diperoleh siswa setelah menggunakan hasil penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka

Anda juga perlu membaca hasil penelitian terakhir oleh orang lain. Anda dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang itu.

Anda perlu merujuk pada teori yang dapat menjustifikasi tindakan yang akan Anda berikan juga perlu mengetahui penelitian-penelitian terakhir yang relevan dengan masalah PTK Anda. Urutan yang harus diuraikan hendaknya dimulai dengan konsep atau teori tentang variabel yang akan dipecahkan.

BAB III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian.

Menggambarkan lokasi dan kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Tidak ada sampel populasi dalam PTK. Jadi satu kelas secara keseluruhan.

2. Sasaran penelitian, adanya target bahwa akan terjadi perubahan melalui tindakan yang dilakukan guru.

3. Rencana tindakan, yaitu gambaran riil secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti.

4. Teknik pengumpulan data, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan tentang informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan.
5. Analisis data, yaitu analisis yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan apa yang sudah Anda fahami dari modul pembelajaran 1 dan berdasarkan pengalaman selama Anda mengajar di sekolah, tentunya Anda memiliki masalah-masalah mengajar yang selama ini mengusik pikiran Anda, sehingga apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan menghambat proses belajar mengajar di kelas Anda. Dari banyak masalah mengajar yang Anda hadapi dan berbagai alternatif tindakan yang mungkin dapat mengatasi masalah tersebut, cermati kegiatan berikut ini :

- **Aktivitas Pembelajaran 1**

Ambil salah satu dari sekian banyak masalah yang menurut Anda paling penting dan sering terjadi saat Anda mengampu mata pelajaran di kelas dan diluar kelas. Analisislah masalah tersebut menggunakan “**Lembar Kerja 3.1**” (*lamp. 4*)

- **Aktivitas Pembelajaran 2.**

Setelah Anda menentukan salah satu dari sekian banyak masalah yang Anda hadapi dan menentukan salah satu tindakan yang akan Anda ambil untuk mengatasi masalah tersebut, buatlah rencana tindakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk proposal penelitian tindakan kelas. Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 3.2**” (*lamp. 5*)

- **Aktivitas Pembelajaran 3.**

Untuk menindaklanjuti Proposal PTK yang telah Anda susun, selanjutnya Lakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang Anda miliki dan tindakan apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasi masalah

tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang Anda ampu. Gunakan pedoman pelaksanaan PTK pada **Lampiran 6**.

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 3	
MATERI	: Pelaksanaan PTK
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 3”

1. Salah satu ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya siklus-siklus kegiatan. Jelaskan langkah-langkah pokok kegiatan yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya
2. Tidak semua masalah dapat di -PTK- kan. Secara umum, jelaskan apa saja karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK?
3. Uraikan yang dimaksud dengan analisis masalah, tujuan analisis masalah dan kegunaan analisis masalah, dilihat dari segi kelayakannya?
4. Buatlah dua contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh .

F. Rangkuman

1. Tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK sebagai berikut.
 - a) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
 - b) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
 - c) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).
2. Prosedur pelaksanaan PTK meliputi: a) penetapan fokus permasalahan, b) perencanaan tindakan. c) pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi. d) refleksi : mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

G. Umpan Balik

Tabel 3.2. Umpan balik kegiatan belajar 3

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu		
2	Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu		
3	Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas		

	pembelajaran dalam 114 ctua yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		
	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Refleksi yang dimaksud adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya.
2. *Pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. Penilaian dilakukan dengan cara penulisan tertulis maupun lisan oleh peserta didik kepada guru, berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya.
Kedua; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung
3. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena dua hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran :
 - a. Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti,
 - b. Guru kurang menguasai kelas
 - c. Cara mengajar Guru yang membosankan
 - d. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar
 - e. Guru kurang memahami anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
 - f. Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
 - g. Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.

- h. Guru enggan membuat persiapan tahapan proses belajar-mengajar
- i. Guru kurang menguasai materi,
- j. Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid, memberikan latihan soal atau kuis, sehingga murid kurang memahami tentang apa yang dimaksud oleh guru.
- k. Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana

2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran. : (1) Masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru.; (2) Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh.; (3) Manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas; (4) Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah :
 - a. Perencanaan tindakan
 - b. Pelaksanaan tindakan
 - c. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
 - d. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
2. Karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK, *pertama*, masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta 116 ctual 116 yang dirasakan dalam proses pembelajaran, *Kedua*,

masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi 117ctual- faktor penyebabnya, *Ketiga*; adanya kemungkinan untuk dicarikan 117ctual117iona solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

3. Analisis masalah adalah kajian terhadap permasalahan, dilihat dari segi kelayakannya. Tujuan Analisis masalah adalah untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan
Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, 117ctual117io keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan
4. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan 117ctual117iona yang ditempuh :
 - a. Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
 - b. Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - c. Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - d. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?

EVALUASI

Untuk mengukur pemahaman Saudara tentang isi materi yang terdapat pada Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan ini, Saudara diminta menjawab soal-soal pertanyaan dibawah ini. Usahakan jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum Saudara benar-benar menjawab seluruh soal evaluasi yang ada.

Petunjuk Pengisian Soal:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban (a,b,c, atau d) yang Saudara anggap paling “benar”.

1. Refleksi dapat berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, kegiatan merefleksi pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan. Waktu yang paling baik dilakukan guru untuk merefleksi hasil pelaksanaan pembelajaran adalah
 - a. Di akhir pelaksanaan tatap muka
 - b. Di akhir satu kompetensi
 - c. Di akhir semester
 - d. Di akhir tahun pelajaran
2. Guru risau karena nilai ulangan siswa pada pelajaran matematika selalu rendah, rata-rata kurang dari 50. Ini terjadi 118ctual setiap kali ulangan. Jika guru bertanya, siswa tampak ragu-ragu dan bingung. Kalau menjawab, jawabannya selalu salah. Contoh refleksi ini menunjukkan masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan:
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Proses belajar mengajar
 - c. Pengembangan/penggunaan sumber belajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan 118ctual118ional
3. “Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR).” Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:

- 1) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
- 2) Tugas terlalu sulit bagi saya
- 3) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.
- 4) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas

Mana dari ke empat penyebab permasalahan di atas yang tidak mungkin dapat diatasi oleh guru dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?

- a. Penyebab 1 dan 4
 - b. Penyebab 2 dan 3
 - c. Penyebab 2 dan 4
 - d. Penyebab 1 dan 3
4. Mana diantara pernyataan dibawah ini yang menurut Saudara paling tepat untuk mendefinisikan istilah diagnosis
- a. diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.
 - b. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya, atau dengan cara meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana cara guru mengajar
 - c. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang, atau dengan cara pengamatan kelas oleh guru mata pelajaran sejenis.
 - d. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara mengumpulkan informasi dari lingkungan keluarga
5. Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi tersebut selanjutnya dianalisis. Urutan langkah-langkah analisis yang benar menurut Saudara adalah:

- 1) menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
 - 2) 120ctual makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
 - 3) menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
 - 4) memberikan penjelasan
 - 5) menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
 - 6) menentukan 120ctual120i keberhasilan
 - 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- a. 1, 3, 2, 4, 5, 6 ,7
 - b. 1, 6, 2, 3, 4, 5, 7
 - c. 1, 6, 5, 3, 4, 6, 7
 - d. 1, 5, 6, 3, 2, 4, 7
6. Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran yang berfungsi mengidentifikasi 120 ctual-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran adalah :
 - a. Penilaian formatif
 - b. Penilaian sumatif
 - c. Penilaian diagnostik
 - d. Penilaian diri
 7. Agar identifikasi masalah mengenai sasaran, ada empat langkah yang dapat dilakukan. Jika masalahnya demikian: “sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA “ Y ” dibawah standar kelulusan”, Ini merupakan contoh masalah yang menunjukkan bahwa : masalah tersebut :
 - a. Rill
 - b. problematik
 - c. Manfaat jelas
 - d. fleksibel
 8. Jika guru ingin meningkatkan sifat dan kepribadian siswa; maka cara ini termasuk masalah yang berkaitan dengan :
 - a. Pengelolaan kelas,
 - b. Pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar
 - c. Proses belajar mengajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan 120ctual120ional

9. Dari judul-judul penelitian dibawah ini, manakah yang merupakan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Hubungan Antara Kemandirian Belajar Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Statitiska Siswa Kelas II Semester II SMK Negeri Se-Kec.... Kab... Tahun Ajaran 2013-2014
 - Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas I Cawu 3 Di SMK..... Kabupaten.... Tahun Ajaran 2013-2014
 - Penggunaan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Prsetasi Belajar Siswa Kelas X B – Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Di SMK NegeriSemester I Tahun Pelajaran 2012-2013
 - Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Se Kecamatan
10. Pemecahan masalah dengan “ model tindakan tertentu yang merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya” merupakan ketentuan yang berlaku dalam memformulasikan suatu masalah. Hal ini termasuk dalam ketentuan :
- Aspek substansi
 - Aspek orosinalitas
 - Aspek formulasi
 - Aspek teknis
11. Dari beberapa pengertian hpotesis dibawah ini, mana yang paling tepat menurut pendapat Saudara.
- Hipotesis dalam penelitian tindakan merupakan hipotesis pebedaan atau hubungan
 - Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan sama dengan hipotesis dalam penelitian formal
 - Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.
 - Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui teori-teori.

12. Rencana tindakan pada PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun. Tahapan pada perencanaan ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berurutan. Urutan kegiatan yang benar adalah :
- a. 1) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 2) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
 - b. 1) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
 - c. 1) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
 - d. 1) Mencari akar permasalahan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
13. Hasil analisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat digunakan guru untuk....
- a. mempertahankan kebiasaan mengajar karena sudah lama dan banyak berpengalaman
 - b. mengusulkan penyediaan media mengajar yang canggih untuk meningkatkan pembelajaran
 - c. merancang ulang rancangan pembelajaran yang berdasarkan analisis terbukti memiliki kelemahan
 - d. memberikan latihan tambahan berupa tes untuk para siswa
14. Tahap perencanaan pada siklus I intinya adalah identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. Berikut ini yang bukan merupakan kegiatan pada tahap tersebut adalah...
- a. Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi
 - b. Menyusun dan mengembangkan scenario pembelajaran
 - c. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
 - d. Mengembangkan format evaluasi dan observasi

15. Manfaat yang didapat dengan dilakukannya PTK adalah

- a. Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru dapat menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- b. Guru dapat bertindak sebagai praktisi dan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan atau diajarkan di kelas
- c. Guru dapat bertindak sebagai penilai pembelajaran yang dilakukan didalam maupun diluar kelas
- d. Guru dapat melakukan evaluasi siswa dan menganalisis cara belajar siswa dan mengembangkan cara penilaian pembelajaran

Kunci Jawaban Evaluasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
C	B	D	A	D	C	A	D	C	B	C	A	C	A	A

Penutup

Banyak jalan yang dapat ditempuh para pendidik/guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesinya, setidaknya ada lima cara dan salah satunya adalah kegiatan penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Sedangkan penelitian merupakan salah satu dari kegiatan penulisan KTI.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian dari berbagai jenis penelitian yang ada, seperti penelitian eksperimen dan penelitian kualitatif. Namun PTK merupakan jenis penelitian yang paling tepat dan strategis untuk perbaikan proses pembelajaran yang permasalahannya banyak dialami oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu jenis penelitian ini sangat tepat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam upaya mengatasi masalah yang relevan, yang ke sehariannya tidak lepas dari masalah di kelas atau proses pembelajaran

Dengan membiasakan diri merespons permasalahan aktual di kelas/lingkungan kerja dan adanya upaya untuk mengatasinya, niscaya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan akan lebih mudah tercapai.

Glosarium

<i>as usual</i>	yang biasa saja
<i>diagnosis</i>	1. penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2. penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya
<i>das sein</i>	kenyataan nyata
<i>das sollen</i>	kondisi yang diharapkan
<i>empiris</i>	berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)
<i>professional judgement</i>	penilaian secara profesional
<i>refleksi</i>	bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan
<i>setting</i>	Pengaturan
<i>subject matter</i>	Pokok
<i>valid</i>	menurut cara yang semestinya; berlaku; sah: <i>tes dikatakan -- jika sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru</i>

Daftar Pustaka

- Asep Jihad dkk. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Ekawarna. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Gaung Persada
- <http://wahyuprimasari.blogspot.co.id/2011/02/refleksi-proses-dan-hasil-asesmen.html> (diunduh 20 November 2015)
- <https://ptkguru.wordpress.com/2008/05/11/penelitian-tindakan-kelas> (diunduh 20 November 2015)
- <http://bknpsikologi.blogspot.co.id/2010/11/diagnosis-kesulitan-belajar.html> (diunduh 18 November 2015)
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi. Rajagrafindo Persada
- Suhaimi Arikunto dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suyadi, 2012. Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta. Andi.
- Udin Syaefudin Saud.2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung. Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung. Yrama Widya.

Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar

Nama Guru :

Tahun Pelajaran :

Kelas/semester :

Pokok Bahasan :

NO	KEGIATAN	PENILAIAN				CATATAN
		4	3	2	1	
1	Apersepsi					
2	Penjelasan materi					
3	Penjelasan metode pembelajaran					
4	Teknik pembagian kelompok					
5	Penguasaan kelas					
6	Penggunaan media					
7	Suara					
8	Pengelolaan kegiatan diskusi					
9	Bimbingan kepada kelompok					
10	Pengelolaan kegiatan diskusi					
11	Pemberian pertanyaan/kuis					
12	Kemampuan melakukan evaluasi					
13	Memberikan penghargaan individu dan kelompok					
14	Menentukan nilai individu dan kelompok					
15	Menyimpulkan materi pembelajaran					
16	Menutup pembelajaran					
17	Menyimpulkan materi pembelajaran					
18	Menutup pembelajaran					

Pengamat

()

Lembar Pengamatan Kesesuaian Mengajar

Nama Guru :

Tahun Pelajaran :

Kelas/semester :

Pokok Bahasan :

Komponen	Tertulis Di RPP	Proses Pembelajaran	Hasil Diagnosis	Hasil Penilaian	Penyebab Kegagalan
Kegiatan Awal					
Kegiatan Inti					
Kegiatan Penutup					

Pengamat

()

Lamp. 3

LK 2.1

No	Masalah Yang Diambil	Identifikasi Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah/solusi	Fokus Pemecahan Masalah	Keterangan/Catatan.

Lamp. 4

LK 3.1.

No	Fokus Masalah yang dihadapi	Identifikasi Penyebab Timbulnya Masalah	Alternatif Tindakan Pemecahan Masalah

**SISTEMATIKA PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Judul Penelitian

Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Cara Memecahkan Masalah
5. Hipotesis Tindakan
6. Tujuan PTK
7. Manfaat Hasil Penelitian

Bab II. Kajian Pustaka

Bab III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian
2. Sasaran Penelitian
3. Rencana Tindakan
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Analisis Data

Lampiran 6.

PEDOMAN PENYUSUNAN PTK

No	KEGIATAN	Cek
	RENCANA PTK	
1	Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah	
2	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
3	Menentukan Pokok Bahasan	
4	Mengembangkan skenario pembelajaran	
5	Menyusun LKS	
6	Menyiapkan sumber belajar	
7	Mengembangkan format evaluasi	
8	Mengembangkan format observasi pembelajaran	
9	Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan	
	Kegiatan Siklus 1	
	A.Perencanaan	
1	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
2	Menentukan pokok bahasan	
3	Mengembangkan skenario pembelajaran	
4	Menyiapkan sumber belajar	
5	Mengembangkan format evaluasi	
6	Mengembangkan format evaluasi pembelajaran	
	B. Tindakan	
1	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran	
	C.Pengamatan	
1	Melakukan observasi dengan memakai format observasi	
2	Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format	
	D.Refleksi	
1	melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan	
2	melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain	
3	memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya	
4	evaluasi tindakan 1	
	Kegiatan Siklus 2	
	A. Perencanaan	
1	Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	
2	Pengembangan program tindakan II	
	B. Tindakan	
	Pelaksanaan program tindakan II	
	C.Pengamatan	
	Pengumpulan dan analisis data tindakan II	
	D.Refleksi	
	Evaluasi Tindakan II	
	Siklus-siklus berikutnya	
	Kesimpulan dan saran	



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016